

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA PADA
BENDUNG GERAK SEMBAYAT DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana

Program Studi Administrasi Negara



Oleh :

WULAN ANGGRAENI

NIM. 2018020033

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
2022**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA PADA
BENDUNG GERAK SEMBAYAT DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

Oleh :

WULAN ANGGRAENI

NIM. 2018020033

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
2022**

**Menyetujui,
Pembimbing.**

Sri Roekminiati, S.Sos., M.Kp.

NIDN. 0713087001

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS POTENSI PARIWISATA PADA BENDUNG GERAK SEMBAYAT DESA SIDOMUKTI KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

Disusun Oleh :

WULAN ANGGRAENI

NIM. 2018020033

Telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji

Pada Tanggal 16 Februari 2022 dan dinyatakan

Telah memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji,

Penguji I	: Sri Roekminiati, S.Sos., M.Kp.
Penguji II	: Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.Kp.
Penguji III	: Widyawati, S.Sos., M.Si.

Surabaya, 16 Februari 2022

Universitas Dr. Soetomo

Fakultas Ilmu Administrasi

Dekan,

Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd.

NIDN. 0712115201

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 28 Januari 2022

Mahasiswa,

Wulan Anggraeni

NIM : 2018020033

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Soetomo

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahapan penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan terutama kepada :

- 1) Dr. Siti Marwiyah, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya;
- 2) Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya;
- 3) Sri Roekminiati, S.Sos., M.Kp. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan bimbingan teknis dan akademik mengikuti perkuliahan pada program studi Ilmu Administrasi Negara. Sekaligus juga sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik;
- 4) Dra. Sri Kamariyah, M.Si. selaku Dosen Wali penulis, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam perkuliahan;
- 5) Seluruh dosen pengampuh mata kuliah di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Dr. Soetomo Surabaya, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah keilmuan penulis;

- 6) Segenap staf dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi, yang telah memberikan bantuan dalam aktivitas studi penulis;
- 7) Ukhwan Efendy, selaku Kepala Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang telah membantu penulis dalam penelitian;
- 8) Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
- 9) Bapak Riyadi dan Bu Suwarsih, selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materiil dan seluruh kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis;
- 10) Terima kasih teruntuk UKM Paduan Suara Gita Cendekia sudah menjadi keluarga rumah kedua dan tempat melatih softskill bagi penulis, khususnya untuk Nadya Rosalita, Alm. Yosep, Elisa, Tisya, dan semua anggota yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dukungan, semangat, dan motivasi untuk selalu berjuang bersama;
- 11) Terima kasih seluruh teman-teman Kelas A terkhusus CakNingCuk untuk dukungan serta semangat yang telah diberikan selama perkuliahan serta telah menjadi tempat menuangkan keluh kesah serta kebahagiaan.

Surabaya, 28 Januari 2022
Penulis

Wulan Anggraeni
NIM : 2018020033

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tahapan penyusunan Skripsi yang berjudul Analisis Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui analisis TOWS potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat, serta mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat. Dengan dasar itu, tujuan penelitian karya ilmiah ini adalah : (i) Untuk mengetahui analisis TOWS potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat, dan (ii) Untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan : (i) manajemen strategis yang telah dirumuskan Fred R. David (2004), dan (ii) analisis *Threats Opportunities Weaknesses Strengths* (TOWS) yang dirumuskan oleh Fred R. David (2004). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat dengan menggunakan metode analisis TOWS, serta untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat.

Terakhir, Penulis menyadari bahwa dalam menyusun karya ilmiah ini masih ada beberapa kekurangan. Karenanya saran serta kritik sangat penulis harapkan, dengan maksud menjadi bahan perbaikan karya ilmiah. Terima kasih.

Penulis

Wulan Anggraeni

NIM. 2018020033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Pariwisata	15
2.2.1. Pengertian Pariwisata.....	15
2.2.2. Potensi Pariwisata	20

2.3. Konsep Strategi	22
2.4. Manajemen Strategis	26
2.4.1. Pengertian Manajemen Strategis	26
2.4.2. Karakteristik Manajemen Strategis.....	28
2.4.3. Proses Manajemen Strategis	28
2.4.4. Aspek Penting Manajemen Strategis	30
2.4.5. Tahap Manajemen Strategi	30
2.5. Analisis TOWS.....	32
2.6. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Fokus Penelitian	41
3.3. Informan Penelitian	43
3.4. Lokasi Penelitian	44
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	45
3.6. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1. Gambaran Umum Bendung Gerak Sembayat.....	50
4.1.2. Keadaan Geografis.....	53
4.2. Hasil Temuan Penelitian	55
4.2.1. Identifikasi Potensi Pariwisata.....	55
4.2.2. Identifikasi Lingkungan Strategis.....	62

4.2.3. Identifikasi Hambatan Pengembangan Potensi Pariwisata.....	70
4.3. Pembahasan	72
4.3.1. Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat	72
4.3.2. Analisis TOWS	87
4.3.3. Hambatan Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat.....	95
BAB V PENUTUP.....	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. 2. Matriks TOWS	35
Tabel 3. 2. Informan.....	44
Tabel 4. 3. Daftar Pokdarwis Kabupaten Gresik Tahun 2021	80
Tabel 4. 1. Identifikasi Lingkungan Strategis Pada Bendung Gerak Sembayat ...	89
Tabel 4. 2. Analisis TOWS Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2019-2021	2
Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (interactive model).....	49
Gambar 4. 1. Bendung Gerak Sembayat.....	51
Gambar 4. 2. Akses Masuk Bendung Gerak Sembayat	52
Gambar 4. 3. Area Parkir dan PKL Bendung Gerak Sembayat	52
Gambar 4. 4. Peta Administrasi Kabupaten Gresik	53
Gambar 4. 5. Peta Bendung Gerak Sembayat	54
Gambar 4. 6. 4A Pariwisata	72

ANALISIS POTENSI PARIWISATA PADA BENDUNG GERAK SEMBAYAT DESA SIDOMUKTI KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

ABSTRAK

Bendung Gerak Sembayat memiliki pemandangan yang indah serta lokasi yang strategis dan akses jalan beton yang sudah memadai. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata baru yang diharapkan dapat menjadi daerah pariwisata unggulan. Namun saat ini belum dikelola dan dijadikan sebagai objek wisata di Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis TOWS potensi pariwisata serta mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada BGS. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis *Threats Opportunities Weaknesses Strengths* (TOWS) pada Bendung Gerak Sembayat, yaitu: *Threats*, berkembangnya objek wisata lain dapat meningkatkan persaingan; kerusakan lingkungan akibat pengembangan; dan rendahnya pemahaman serta kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wisata. *Opportunities*, adanya peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta; objek wisata bendungan yang memungkinkan usaha lain beroperasi didalamnya; dan menambah peningkatan PAD Kabupaten Gresik. *Weaknesses*, belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis); kurang tersedianya SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pariwisata; dan kurang tersedianya fasilitas umum seperti toilet serta rambu-rambu larangan bahaya sebagai penunjang wisata. *Strengths*, satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Kabupaten Gresik; dapat dijadikan menjadi objek wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai; dan akses jalan beton yang cukup lebar, letaknya yang strategis dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan. Hambatan pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat, yaitu : kurangnya sarana prasarana penunjang kepariwisataan; kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi pariwisata; belum terbentuknya pokdarwis pada Desa Sidomukti; dan belum adanya pendampingan dari pihak dinas pariwisata. Dari penelitian ini didapatkan 4 faktor kunci keberhasilan pengembangan potensi pariwisata yang ada di BGS, yaitu (1) pembentukan pokdarwis; (2) memberikan pengetahuan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat; (3) meningkatkan sarana prasarana penunjang pariwisata; serta (4) memperhatikan aspek lingkungan dalam pengembangan Bendung Gerak Sembayat.

Kata kunci : analisis potensi, TOWS, Bendung Gerak Sembayat.

**ANALYSIS OF TOURISM POTENTIAL AT
BENDUNG GERAK SEMBAYAT SIDOMUKTI VILLAGE,
BUNGAH DISTRICT, GRESIK REGENCY**

ABSTRACT

Bendung Gerak Sembayat has a beautiful view, strategic location and adequate concrete road access. This can be used as a new tourist attraction which is expected to become a leading tourism area. However, currently it has not been managed and used as a tourist attraction in Gresik Regency. This study aims to determine the TOWS analysis of tourism potential and to find out the obstacles in developing tourism potential in BGS. This research is a qualitative research using a descriptive approach with data collection techniques literature study, observation, interviews, and documentation. The results of the Threats Opportunities Weaknesses Strengths (TOWS) analysis on the Bendung Gerak Sembayat, namely: Threats, the development of other tourist objects can increase competition; environmental damage due to development; and the low level of understanding and awareness of the surrounding community on tourism potential. Opportunities, the opportunity to cooperate with the private sector; a dam tourist attraction that allows other businesses to operate within it; and increase the PAD of Gresik Regency. Weaknesses, not yet formed Tourism Awareness Group (Pokdarwis); lack of availability of human resources who have knowledge and skills in the field of tourism; and the lack of availability of public facilities such as toilets and signs prohibiting hazards to support tourism. Strengths, the only dam tourist attraction in Gresik Regency; can be used as a culinary tourism object by offering riverside views; and a fairly wide concrete road access, strategically located close to the Gresik-Lamongan district road. Barriers to the development of tourism potential at the Bendung Gerak Sembayat, namely: lack of tourism supporting infrastructure; lack of public understanding of tourism potential; not yet formed pokdarwis in Sidomukti Village; and there is no assistance from the tourism office. From this study, it was found that 4 key factors for the success of developing tourism potential in BGS, namely (1) the formation of pokdarwis; (2) provide knowledge, training, and assistance to the community; (3) improve tourism supporting infrastructure; and (4) paying attention to environmental aspects in the development of the Bendung Gerak Sembayat.

Keywords: potential analysis, TOWS, Bendung Gerak Sembayat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

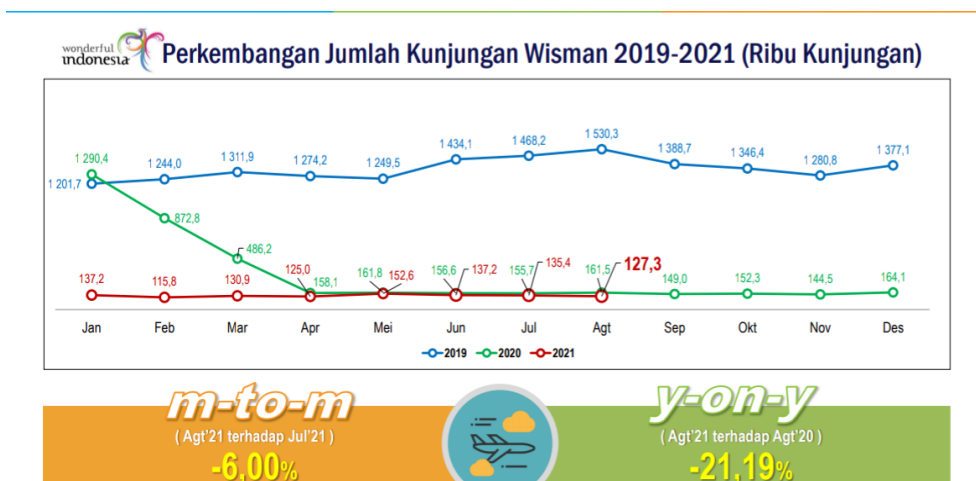
Indonesia memiliki pariwisata yang beraneka ragam, selain itu pariwisata merupakan sektor penting sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga setelah komoditas minyak dan gas bumi serta kelapa sawit. Pariwisata berkembang dengan sangat cepat dan dinamis. Oleh karenanya, banyak hal yang harus dilakukan agar potensi wisata di Indonesia semakin berkembang dan dapat bersaing dengan negara lain. Bukan tidak mungkin di masa yang akan datang pariwisata akan menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Selain itu pariwisata juga merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan suatu daerah dan menjadi pemasukan untuk pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut *Travel and Tourism Competitiveness Index* yang dirilis oleh *World Economic Forum*, peringkat Indonesia mengalami peningkatan dari peringkat 70 pada tahun 2013, pada tahun 2019 melesat menjadi peringkat 40. Menurut data *World Travel & Tourism Council* pada 2019 pertumbuhan pariwisata Indonesia menduduki peringkat 9 pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia, peringkat 3 pertumbuhan pariwisata tercepat di Asia, dan menduduki peringkat 1 dalam pertumbuhan pariwisata di Asia Tenggara.

Dilansir dari *Indonesia Internasional Visitor Growth vs Regional and Global Market 2018*, pertumbuhan kunjungan wisata di Indonesia terus meningkat mencapai 12,58% di level nasional, pada level ASEAN mencapai 7,4%, dan pada

level dunia mencapai 5,6%. Sedangkan pertumbuhan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dari 9% pada 2009-2013, pada periode 2014-2018 naik menjadi 14%.

Tidak dapat dipungkiri pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap pariwisata di Indonesia. Dalam Website Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Agustus 2021 turun sebesar 21,19% dibandingkan dengan jumlah kunjungan Agustus 2020. Hal yang sama juga terjadi pada bulan Juli 2021, kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia turun sebesar 6,00% dibandingkan dengan Juli 2020. Jika dijumlahkan kunjungan wisata mancanegara dari Januari – Agustus 2021 mencapai 1,06 kunjungan, jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 69,17%.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2019-2021
Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Oleh karena itu dikutip dari Website Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif memaparkan strategi pemulihan pariwisata Indonesia pada Forum ASEAN dalam *The 24th Meeting of Asean Tourism Ministers* yang digelar secara virtual dengan meluncurkan program Indonesia Care sebagai upaya pemulihan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Program Indonesia Care merupakan bentuk penerapan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) di destinasi wisata di Indonesia, program ini rancang untuk membantu pengelola hotel dan restoran serta destinasi wisata agar mampu bertahan selama masa pandemi. Selain itu, kerjasama dengan pihak terkait sebagai organisasi dan komite pariwisata ASEAN (ATCM) bertujuan untuk mengasihkan produk pariwisata yang berkualitas dan unggul, serta meningkatkan standar pelayanan, dan meningkatkan sumber daya manusia dari para pelakunya.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia terus mengoptimalkan pembangunan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dengan menyusun pedoman pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Potensi pembangunan pariwisata di Indonesia dibagi menjadi 4 sub-bab antara lain (1) potensi pengembangan destinasi pariwisata; (2) potensi pembangunan pemasaran pariwisata; (3) potensi pembangunan industri pariwisata; dan (4) potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Beberapa poin tersebut dapat menjadi kekuatan pariwisata di Indonesia yang dapat dikembangkan. Selain pariwisata, terdapat juga panduan potensi sektor ekonomi kreatif yang dimiliki Indonesia antara lain (1) Indonesia memiliki keragaman budaya dan sumber daya

manusia yang tinggi; (2) keragaman sumber daya alam sebagai bahan baku kuliner dan kriya; (3) bonus demografi, dimana jumlah penduduk yang berada dalam usia produktif dengan jumlah yang lebih dominan hal ini berpotensi menghasilkan lebih banyak karya; dan (4) konsumen produk ekonomi kreatif sangat besar.

Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya. Pintu masuk Kabupaten Gresik bisa melalui Gerbang Jalan Tol Romokalisari, Gerbang Jalan Tol Kebomas, Gerbang Jalan Tol KLBM, Gerbang Jalan Tol Manyar, Terminal Bunder, Terminal Giri, Terminal Lumpur, dan Pelabuhan Gresik, serta Jalan Veteran Taman Segoro Madu.

Kabupaten Gresik terkenal dengan industrinya yang sangat maju karena terdapat beberapa kawasan industri antara lain Semen Gresik, Petrokimia Gresik, Maspion, dan Nippon Paint. Selain itu Gresik juga penyumbang sektor perikanan baik perikanan laut, perikanan darat, maupun tambak. Kabupaten Gresik sebagai salah satu daerah pengembang Jawa Timur mempunyai segudang potensi pariwisata yang menarik untuk didatangi. Mulai dari wisata Gresik dataran sampai wisata Pulau Bawean. Dilansir dari data BPS, wisatawan mancanegara yang datang di Kabupaten Gresik pada tahun 2019 sebanyak 46.915 atau meningkat lebih dari tiga kali lipat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan wisatawan domestik mencapai 4,57 juta orang.

Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang saling berhubungan, yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan agar datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. ODTW yaitu fokus utama penggerak pariwisata pada suatu destinasi, dengan artian ODTW sebagai

penggerak utama yang memotivasi wisatawan agar berkunjung ke suatu tempat. Dilansir dari Buku Saku Destinasi Pariwisata Kabupaten Gresik Tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, jumlah ODTW di Kabupaten Gresik sebanyak 131 objek wisata, yaitu sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|------------|
| a) Wisata Religi | : 17 Objek |
| b) Wisata Sejarah | : 18 Objek |
| c) Wisata Bahari | : 18 Objek |
| d) Wisata Alam | : 32 Objek |
| e) Wisata Cagar Alam | : 9 Objek |
| f) Wisata Pertanian | : 1 Objek |
| g) Wisata Pendidikan | : 7 Objek |
| h) Wisata Buatan | : 9 Objek |
| i) Wisata Mincing Spot Alam | : 5 Objek |
| j) Wisata Kuliner | : 9 Objek |
| k) Wisata Belanja | : 6 Objek |

Wisata alam di Kabupaten Gresik seperti Pantai Delegan, Pnatai Mangere, Pantai Karang Kering, Pantai Gili Noko, Pantai Gili Selayar, Danau Kastoba, Pulau Cina, dan masih banyak lainnya. selain itu juga ada wisata budaya seperti Pasar Bandeng, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk menyambut hari raya idul fitri diselenggarakan pada dua malam terakhir sebelum malam takbiran festival ini sebagai rasa syukur atas keberhasilan dalam menjalankan ibadah puasa.

Kabupaten Gresik terkenal sebagai kota para wali, karena terdapat dua wisata religi yang sangat terkenal yaitu Wisata Religi Makam Sunan Giri, dan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Selain itu juga terdapat situs Giri Kedaton, Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Mainun, Wisata Religi Makam Panjang Bawean, dan Wisata Religi Makam Syech Maulana Umar Mas'ud.

Ada pula wisata buatan, seperti Edu Wisata Lontar Sewu, Wisata Mangrove Karang Kiring, Wisata Mangrove Hijau Daun, Wahana Ekspresi Poesponegoro, Dynasty Water World, Wisata Bajak Laut, Kebun Bunga Matahari, Penangkaran Rusa Bawean, Bukit Awan Waterpark, King Goval Farm Kebonagung, serta masih banyak lainnya.

Disalah satu desa di Kabupaten Gresik, tepatnya di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah terdapat suatu bendungan yang bernama Bendung Gerak Sembayat (BGS). Bendungan ini merupakan proyek pemerintah pusat serta melibatkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Gresik. Pembangunannya dimulai pada Desember 2011 dan selesai pada Agustus 2016. Bendung ini merupakan bagian dari DAS Bengawan Solo yaitu Bendung Gerak Babat yang selesai dibangun pada tahun 2004, Bendung Gerak Bojonegoro selesai tahun 2012, dan Bendung Gerak Karangnongko yang saat ini masih dalam proses Amdal (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan). Pembangunan Bendung Gerak Sembayat ini dibiayai dengan menggunakan APBN sebesar Rp. 720 Milyar.

Bendung Gerak Sembayat bertujuan untuk mengurangi luapan sungai Bengawan Solo pada saat musim penghujan, selain itu bendung ini memiliki tampungan *Long Storage* untuk keperluan penyediaan air baku sebesar 10 juta m³. Air baku ini dapat digunakan irigasi seluas 800 hektar, irigasi pompa 3.569 hektar, penyediaan air domestik dan industri 1.258 m³/detik dan mencegah instrusi air laut.

Bendung Gerak Sembayat merupakan satu-satunya bendungan yang berada di Kabupaten Gresik. Bendung ini dikelilingi sawah serta tambak yang memiliki pemandangan yang indah. Lokasi Bendung Gerak Sembayat yang strategis dan tidak jauh dari jalan raya penghubung Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan, Serta akses jalan beton sudah memadai dan terdapat tempat parkir yang luas, juga terdapat sentral kuliner. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata baru yang diharapkan dapat menjadi daerah pariwisata unggulan di Kabupaten Gresik yang dapat mendorong perekonomian masyarakat desa yang ada disekitar Bendung Gerak Sembayat.

Bendung Gerak Sembayat saat ini hanya berfungsi untuk mengurangi luapan Sungai Bengawan Solo yang dikelola oleh Balai Bengawan Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo dalam buka tutup pintu air dan mengalirkan volume air Sungai Bengawan Solo. Dan sampai saat ini Bendung Gerak Sembayat belum dijadikan sebagai objek wisata baru di Kabupaten Gresik dan dikelola secara optimal baik oleh pihak desa, masyarakat sekitar, maupun oleh Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik. Kurangnya pengetahuan serta kemampuan masyarakat mengenai potensi pariwisata yang ada menjadi kendala dalam mengembangkan bendungan ini menjadi tempat wisata. Hal ini bisa terlihat dari belum terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis dalam suatu pariwisata memiliki peran sebagai penggerak.

Berdasarkan uraian diatas menjadi tolak ukur bagi penulis mengangkat topik penelitian **“ANALISIS POTENSI PARIWISATA PADA BENDUNG GERAK SEMBAYAT DESA SIDOMUKTI KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana analisis TOWS dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat?
- 2) Apa hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui analisis TOWS potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.
- 2) Untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pandangan atau perspektif mengenai analisis yang mendalam mengenai analisis *Threats-Opportunities-Weaknesses-Strengths* (TOWS) dalam analisis potensi pariwisata sehingga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan potensi pariwisata. Selain itu penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperluas pandangan kajian yang relevan dengan potensi pariwisata di daerah lainnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Gresik.

b) Bagi Pihak Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar dapat mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

c) Masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

d) Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai potensi pariwisata.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi bahan perbandingan serta referensi dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu : (1) dari topik / judul penelitian saat ini ialah “Analisis Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”; (2) dalam penelitian ini Penulis berusaha untuk menganalisis potensi pariwisata menggunakan analisis TOWS serta hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat Kabupaten Gresik. Sedangkan penelitian yang dianggap relevan sebagai acuan untuk membentuk dasar pemikiran penelitian antara lain :

1) Hasil penelitian Andri Oktosilva (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*”, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu memiliki topik bahasan mengenai strategi pengembangan objek wisata dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian berfokus pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*theath*) yang dimiliki oleh Kabupaten Tana Toraja di bidang pariwisata, sedangkan dalam penelitian ini berfokus untuk

menganalisis potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat dengan menggunakan analisis TOWS serta untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat.

- 2) Hasil penelitian Lalu Adi Permadi, Weni Retnowati, Muhammad Akhyar, dan G.A. Sri Oktaryani (2021)

Dalam penelitian yang berjudul "*Identifikasi Atraksi, Akseibilitas, Amenitas, dan Ancillary Twagunung Tunak Desa Mertak kecamatan Pujut Lombok Tengah*", memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu memiliki topik bahasan mengenai identifikasi 4A (atraksi, akseibilitas, amenitas, dan ancillary) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian berfokus hanya pada atraksi, akseibilitas, amenitas, dan ancillary yang ada pada Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah, sedangkan dalam penelitian ini berfokus untuk menganalisis potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat dengan menggunakan analisis TOWS serta untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat.

3) Hasil penelitian Akbar Rizqi Kurniawan (2020)

Dalam penelitian yang berjudul “*Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital Di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pengalengan)*”, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu memiliki topik bahasan mengenai potensi pengembangan pariwisata dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian berfokus untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Kecamatan Pengalengan melalui konsep pemberdayaan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada dengan menggunakan analisis TOWS serta untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

PENULIS	JUDUL & TAHUN PENERBITAN	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Andri Oktosilva	Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja (2018)	Kekuatan (<i>Strength</i>), Kelemahan (<i>Weakness</i>), Peluang (<i>Opportunity</i>), dan Ancaman (<i>Theath</i>) yang dimiliki oleh Kabupaten Tana Toraja di bidang pariwisata.	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengamatan langsung.	Tana Toraja memiliki banyak kekuatan (<i>Strength</i>) : potensi pariwisata yang sangat banyak serta pemerintah lebih fokus untuk melakukan pembangunan, kelemahan (<i>Weaknesses</i>) sarana dan prasarana yang masih kurang dan anggaran yang terbatas, peluang (<i>Opportunities</i>) situasi, keamanan, dan kenyamanan Kabupaten Tana Toraja yang sangat kondusif dengan pesatnya perkembangan media massa dan teknologi sebagai sarana penunjang pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, ancaman (<i>Threats</i>) pesatnya perkembangan pembangunan dan pengembangan pariwisata di luar Toraja sebagai pesaing semakin tinggi.
<ul style="list-style-type: none"> - Lalu Adi Permadi - Weni Retnowati - Muhammad Akhyar - G.A. Sri Oktaryani 	Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Dan Ancillary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah (2021)	Mengidentifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary Taman Wisata Alam (TWA)Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah.	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi.	Atraksi : atraksi alam, atraksi wisata budaya, atraksi buatan. Akses : adaya akses jalan darat tetapi masih kurang bagus hanya bisa diakses dengan kendaraan pribadi. Ancillary : cukup memadai terdiri dari jalan raya dan listrik,

				serta mengkoordinir segala macam kegiatan dan dengan peraturan daerah tentang desa wisata. Adanya badan pengelolaan dalam hal ini BKSDA NTB, yang dibantu oleh pemerintah setempat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopog.
Akbar Rizqi Kurniawan	Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital Di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pengalengan) (2020)	Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Kecamatan Pengalengan melalui konsep pemberdayaan masyarakat.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penyajian data dilakukan dengan narasi.	Potensi pariwisata dan masyarakat dapat diwadahi dengan baik, namun dengan adanya penerapan teknologi digitalisasi menjadi tantangan bagi pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Pengalengan.

2.2. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi dan menjadi sektor penyumbang devisa terbesar ketiga di Indonesia. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pariwisata.

2.2.1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta. “Pari” artinya seluruh, semua, atau penuh. Sedangkan wisata yang berarti perjalanan. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Macintosh dalam Sedarmayanti (2014 : 3), mengatakan bahwa pariwisata adalah *The sum of the phenomena and relationship arising from the interaction of tourists, businesses, hostgovernment, and comunitas, in the process of attracting and hosting these tourists and other visitors.* (pariwisata adalah kumpulan fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah, dan masyarakat dalam proses menarik dan menampung wisatawan tersebut dan pengunjung lainnya).

Selain itu menurut Murphy dalam Sedarmayanti (2014 : 4), pariwisata adalah keseluruhan unsur terkait (wisatawan, destinasi wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan hasil perjalanan wisatawan ke destinasi wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak bersifat permanen.

Richardson dan Fluker dalam Sedarmayanti (2014 : 4), mengungkapkan bahwa semua definisi pariwisata yang dikemukakan, meskipun berbeda dalam penekanannya selalu mengandung ciri-ciri utama, yaitu :

- a) Adanya unsur perjalanan (*travel*) : perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain.
- b) Adanya unsur “tinggal sementara” di tempat yang bukan tempat tinggal biasa.
- c) Tujuan utama perpindahan orang bukan untuk mencari nafkah atau pekerjaan di tempat tujuan.

Menurut Theobald dalam Prihati (2018 : 85), pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang muncul, dimulai dari interaksi antara wisatawan di satu sisi, perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pemerintah serta masyarakat yang berperan sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan tersebut.

Sedangkan Roe dan Ashley dalam Prihati (2018 : 85-86), pariwisata yaitu istilah yang diberikan ketika seseorang wisatawan melakukan perjalanan sendiri, atau dengan kata lain kegiatan dan peristiwa yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan.

Menurut Pendit dalam Prihati (2018 : 87-88), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain :

- 1) Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup dengan melakukan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan masyarakatnya, kebiasaan dan adat istiadatnya, cara hidupnya, keseniannya, dan budaya mereka.
- 2) Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan-tujuan kesehatan, untuk kepentingan istirahat baginya dalam arti fisik.
- 3) Wisata olahraga, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau dengan sengaja bermaksud untuk ikut serta secara aktif dalam suatu acara olahraga di suatu tempat atau negara.
- 4) Wisata komersial, yaitu perjalanan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang, dan lain-lain.

- 5) Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar atau mahasiswa, masyarakat biasa tau sekelompok industrialis ke suatu kompleks atau kawasan industri, dengan maksud dan tujuan untuk melakukan tinjauan atau penulisan.
- 6) Wisata bahari, yaitu wisata yang sebagian besar berkaitan dengan danau, pantai, atau laut.
- 7) Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan wisata atau biro yang mengkhususkan diri pada usaha dengan mengatur wisata ke tempat-tempat atau kawasan cagar alam, taman lindung, kawasan hutan pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi undang-undang.
- 8) Wisata bulan madu, yaitu menyelenggarakan perjalanan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan menikmati fasilitas khusus selama perjalanan bulan madunya.

Dalam pariwisata ada tujuh unsur penting yang dinamakan dengan "Sapta Pesona". Sapta Pesona merupakan tujuh syarat yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai upaya meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. (Nasution, Anom, & Karim, 2020) Pedoman Pelaksanaan Program Sapta Pesona ini yaitu Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 penjelasan Pasal 28 huruf h, yang dimaksud dengan Sapta Pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan Kepariwisata di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Tujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

- 1) Aman ialah suatu keadaan di destinasi wisata yang memberikan rasa tenang dan tentram bagi wisatawan, serta bebas dari ancaman, ketakutan, dan kekhawatir akan keselamatan, baik itu keamanan fisik maupun harta benda.
- 2) Tertib ialah suatu keadaan di destinasi wisata yang memberikan cerminan ketertiban dan disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.
- 3) Bersih ialah suatu keadaan di destinasi wisata yang mencerminkan mengenai penerapan sifat bersih dan sehat. Kebersihan merupakan elemen penting bagi daya saing sektor pariwisata.
- 4) Sejuk ialah suatu keadaan di suatu daerah tujuan wisata yang menggambarkan kondisi sejuk dan teduh yang memberikan perasaan nyaman bagi pengunjung.
- 5) Indah ialah suatu keadaan di suatu daerah tujuan wisata yang memberikan kondisi yang menarik dan memberikan kesan yang mendalam kepada pengunjung.

- 6) Ramah ialah suatu keadaan di suatu daerah tujuan wisata yang bersumber dari sikap masyarakat terhadap tempat wisata tersebut.
- 7) Kenangan ialah suatu keadaan di suatu daerah tujuan wisata yang memberikan pengalaman yang berkesan, sekaligus rasa senang yang membekas bagi pengunjung.

2.2.2. Potensi Pariwisata

Menurut Pendit dalam (Sunarta, 2015), potensi pariwisata merupakan berbagai sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian dengan memperhatikan aspek lain dengan cara mengembangkannya menjadi daya tarik wisata.

Mariotti mengatakan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar masyarakat mau datang dan mengunjungi tempat tersebut. Sementara itu, Sukardi dalam Samuel Saut Marihot Silitonga & I Putu Anom (2016) mengungkapkan pemahaman yang sama tentang potensi pariwisata, sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Potensi pariwisata adalah daya tarik yang terdapat pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi objek wisata sehingga dari sana dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi destinasi pariwisata dipengaruhi oleh 4 pendekatan, yang lebih dikenal dengan 4A yaitu : *Attraction*, *Access*, *Ancillary*, dan *Amenitas*.

Menurut Cooper dkk. pada Ida Bagus (2015), bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata setidaknya harus mencakup komponen utama berikut yaitu:

- 1) Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang meliputi: daya tarik yang terutama didasarkan pada kekayaan alam, budaya, atau buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus;
- 2) Aksesibilitas (*Accessibility*) yang meliputi dukungan sistem transportasi yang meliputi: jalur atau trayek transportasi, fasilitas terminal, bandar udara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya;
- 3) Amenitas (*Amenities*) yang meliputi fasilitas pendukung dan penunjang pariwisata yang meliputi: akomodasi, restoran, toko oleh-oleh, fasilitas penukaran uang, bus perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya;
- 4) Fasilitas Pendukung (*Ancillary*) yaitu tersedianya fasilitas penunjang yang digunakan wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, jasa pos, rumah sakit, dan sebagainya. *Ancillary* adalah hal-hal yang mendukung pariwisata, seperti

Tourist Information, Travel Agent, dan Stakeholder yang berperan dalam pariwisata.

Potensi wisata disini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut : potensi alam, potensi budaya, dan potensi manusia. Berikut gambaran potensi wisata tersebut sebagai berikut :

- 1) Potensi alam yang dimaksud adalah seperti kondisi serta jenis flora dan fauna serta bentang alam suatu daerah, misalnya seperti pantai, danau, dan lain sebagainya.
- 2) Potensi budaya yang dimaksud adalah segala hasil karya, rasa, dan kehendak manusia, misalnya berupa adat istiadat, kesenian, warisan budaya, peninggalan sejarah berupa monumen dan bangunan.
- 3) Potensi manusia yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki manusia sebagai daya tarik wisata, misalnya berupa pertunjukan atau pertunjukan seni budaya di suatu daerah.

2.3. Konsep Strategi

Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani, *strategos* (*stratos* = militer dan *og* = pemimpin) yang berarti jenderal atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi ini juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz. Maka tidak heran jika istilah strategi sering digunakan dalam medan pertempuran. Ketika istilah strategi digunakan untuk pertama kalinya dalam dunia militer.

Gerry Jhonson dan Kevan Scholes dalam Martini (2006) mendefinisikan strategi sebagai arah jangka panjang dan ruang lingkup organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui perubahan konfigurasi sumber daya lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Menurut Glueck dan Jauch dalam Buku Manajemen Strategis Sedarmayanti (2014), strategi adalah rencana terpadu, luas dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat oleh organisasi.

Kurniawan dan Hamdani (2000), seorang ahli pemasaran sekaligus konsultan manajemen terkenal dan penulis *The End Of Nasution State* menyatakan bahwa strategi adalah keunggulan bersaing dalam rangka mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing. Dengan cara yang lebih efisien.

Jackson (2013) dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists* mengatakan bahwa kata strategi digunakan dalam berbagai cara atau situasi. (1) Strategi adalah rencana, cara, sarana untuk pergi dari sini ke sana. (2) Strategi adalah pola dalam tindakan dari waktu ke waktu. (3) Strategi adalah posisi, artinya; mencerminkan keputusan untuk menawarkan produk atau jasa tertentu dalam penanda tertentu. (4) Strategi adalah perspektif, yaitu visi dan arah.

Porter (2012), dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam Harvard Business Review, mengatakan bahwa strategi adalah seperangkat tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk memberikan nilai yang unik. Sedangkan Arthur A. J., (2007) mengatakan strategi terdiri dari kegiatan-kegiatan yang sarat dengan daya saing dan pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Fred R. David dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis Konsep-Konsep Edisi Kesembilan* (2004:15), menyatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah rencana tindakan yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan banyak sumber daya perusahaan untuk mewujudkannya.

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003) dalam buku *The Strategi Process*, menyajikan lima definisi strategi, yaitu:.

1) Strategi sebagai rencana

Strategi adalah jenis rencana yang disengaja dan disengaja yang mencakup tindakan, pedoman, (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani sesuatu. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan diimplementasikan, dan dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai sebuah rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana para pemimpin mencoba untuk menetapkan arah bagi organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, entah bagaimana kita

harus masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mengetahui apa artinya sebenarnya.

2) Strategi sebagai taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke ranah persaingan langsung, di mana ancaman dan tipuan serta berbagai manuver lainnya bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempatkan proses pembentukan strategi ini dalam setting yang paling dinamis, dengan gerakan-gerakan yang memprovokasi dan sebagainya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri merupakan konsep yang tidak berakar pada perubahan tetapi pada stabilitas dalam menetapkan rencana dan pola yang telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai pola

Tetapi jika strategi dimaksudkan (baik sebagai rencana umum atau cara khusus), tetapi mereka juga dapat direalisasikan. Dengan kata lain, mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana tidaklah cukup; kita juga membutuhkan definisi yang mencakup perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah sebuah pola khususnya, sebuah pola dalam aliran tindakan.

4) Strategi sebagai posisi

Strategi sebagai posisi-khususnya, cara untuk menemukan sebuah organisasi, dalam teori organisasi suka menyebutnya “lingkungan”. Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai suatu posisi dapat

dicentang dan dicita-citakan menjadi rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, bahkan mungkin melalui pola perilaku.

5) Strategi sebagai perspektif

Sebagai perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan perilaku dalam konteks kolektif. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi bersama, maka perspektif strategis mengangkat masalah bagaimana menyebarkan niat melalui sekelompok orang untuk berkumpul sebagai norma dan nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi tertanam dalam kelompok.

2.4. Manajemen Strategis

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai teori manajemen strategis dari berbagai ahli.

2.4.1. Pengertian Manajemen Strategis

Pearce II & Robinson dalam Edy Yunus (2016) mendefinisikan manajemen strategis sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Schuler. R.S. dalam Edy Yunus (2016 : 5) manajemen strategis adalah titik pertemuan yang dirumuskan oleh organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dengan peluang dan risiko yang diciptakan melalui lingkungan eksternalnya.

Menurut Eddy Yunus (2016) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis*, mengayakan bahwa manajemen stratejik adalah rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, serta disertai dengan penetapan metode penerapan yang dilakukan oleh pimpinan dan juga dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan sasaran yang diharapkan.

Sedangkan Sondang P. Siagian (2005) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik*, mengatakan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi dalam rangka pencapaian organisasi.

Selain itu Manajemen strategis menurut David (2004 : 5-6) dapat didefinisikan sebagai ilmu perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Seperti tersirat dalam definisi, manajemen strategis berfokus pada upaya untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

2.4.2. Karakteristik Manajemen Strategis

Manajemen strategis senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini akan dipaparkan berbagai karakteristik manajemen strategis: (a) manajemen strategis bersifat jangka panjang; (b) manajemen strategis bersifat dinamik; (c) manajemen strategis merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional; (d) manajemen strategis perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak; (e) manajemen strategis berorientasi dan mendekati untuk masa depan; dan (f) manajemen strategis senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia. (Siagian, 2005, pp. 6-7)

2.4.3. Proses Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus atau terus menerus dalam suatu organisasi. Strategi memerlukan pengendalian yang teratur dan dapat berubah di masa yang akan datang karena kondisi di setiap organisasi selalu berubah, baik secara eksternal maupun internal. Strategi manajemen bertujuan agar organisasi mampu menampilkan kinerja yang tinggi, sehingga produktivitas dan efektivitas organisasi akan semakin tinggi. Berikut ini adalah proses manajemen strategis “Ciri-ciri organisasi berkinerja tinggi”:

- 1) Organisasi berkinerja tinggi mempunyai arah yang jelas untuk ditempuhnya;
- 2) Manajemen yang berhasil menjadikan organisasi berkinerja tinggi selalu berupaya agar dalam organisasi tersedia tenaga-tenaga berpengetahuan dan keterampilan tinggi disertai oleh semangat kewirausahaan;
- 3) Pada organisasi berkinerja tinggi, para manajernya membuat komitmen kuat pada suatu rencana aksi strategik, yaitu rencana aksi yang diharapkan membuahakan keuntungan finansial yang memuaskan dan yang menempatkan organisasi pada posisi bersaing berbaring yang dapat diandalkan;
- 4) Orientasi suatu perusahaan berkinerja tinggi adalah “hasil“ dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya efektivitas dan produktivitas yang meningkat. Bagi mereka mencapai sasaran tepat pada waktu yang ditetapkan merupakan hal yang amat penting;
- 5) Salah satu sifat penting yang dimiliki oleh para manajer yang berhasil ialah kesediaanya membuat komitmen yang mendalam pada strategi yang telah ditentukan dan berusaha bersama seluruh komponen organisasi lainnya agar strategi tersebut membuahakan hasil yang diharapkan. (Siagian, 2005, pp. 27-29)

2.4.4. Aspek Penting Manajemen Strategis

1) Makna Konsep Manajemen Strategis

- a) menghubungkan fungsi perencanaan dengan sistem administrasi dan struktur organisasi;
- b) strategi dan implementasi merupakan satu kesatuan yang menggambarkan tugas-tugas manajerial pada semua tingkatan dan lini organisasi;
- c) tiga isu penting: (1) pentingnya integrasi sistem administrasi dan struktur organisasi, (2) pentingnya integrasi antara strategi dan implementasi, (3) pentingnya infrastruktur manajerial dan budaya organisasi.

2) Sasaran Utama Manajemen Strategis

- a) tumbuhnya perubahan di berbagai bidang secara terus menerus;
- b) menekankan pencapaian hasil dan dampak; dan
- c) peningkatan kemampuan untuk mengukur kinerja.

2.4.5. Tahap Manajemen Strategi

David mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategis Konsep-Konsep Edisi Kesembilan, proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yaitu:

1) Perumusan Strategi

Meliputi kegiatan pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, penentuan tujuan jangka panjang organisasi, pembuatan

sejumlah alternatif strategi organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

2) Pelaksanaan Strategi

Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Implementasi strategi meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompetensi pegawai dengan kinerja organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer benar-benar perlu tahu mengapa strategi tertentu tidak berhasil. Dalam hal ini, evaluasi strategi merupakan cara pertama untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat berubah sewaktu-waktu karena faktor eksternal dan internal selalu berubah. Tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi adalah (a) mengkaji faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar perumusan strategi saat ini; (b) mengukur kinerja; dan (c) mengambil tindakan korektif.

2.5. Analisis TOWS

Analisis *Threat-Opportunity-Weakness-Strength* (TOWS) diawali dengan kajian terhadap faktor-faktor eksternal dengan melaksanakan analisis *threat-opportunity*, dilanjutkan dengan kajian mengenai keadaan internal perusahaan berupa analisis *strength-weakness*. Urutan analisis semacam ini didasarkan pada kenyataan bahwa sejak tahun 1990-an perubahan dan turbulensi lingkungan menjadi lebih signifikan, jauh melampaui perubahan lingkungan internal, oleh karena itu kita harus mulai dari luar, lalu ke dalam. Dengan kata lain bukan menggunakan pendekatan “*inside-out*”, tetapi menggunakan pendekatan “*outside-in*”. Analisis TOWS ini dilakukan untuk menentukan apakah kita ingin: *goinvent*, *no golhold*, atau *harvestldivest*. Jika pilihan kita adalah *goinvest*, maka kita bisa melanjutkan ke langkah berikutnya. Namun, jika pilihan kita adalah dua lainnya, mungkin kita harus terus menggunakan arsitektur lama (arsitektur yang sedang kita terapkan jika ada). Di bawah ini adalah penjelasan dari unsur-unsur TOWS sebagai berikut:

1) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor negatif di luar lingkungan atau situasi yang tidak menguntungkan perusahaan.

2) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah faktor di luar lingkungan positif atau menguntungkan perusahaan.

3) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau terbatasnya sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan perusahaan, adanya independensi atau kekurangan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Sumber kelemahan bisa berupa keterampilan manajemen, kinerja, dan keterampilan pemasaran.

4) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah kegiatan yang berjalan dengan baik atau sumber daya, keterampilan, dan kompetensi perusahaan serta keunggulan lainnya dikendalikan. Yang dapat memberikan kelebihan dan kelebihan dibandingkan dengan yang lain..

Fred R. David dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis Konsep-Konsep Edisi Kesembilan* (2004:288-290) menjelaskan Matriks *Threats-Opportunities-Weaknesses-Strengths* (TOWS) adalah alat pencocokan penting yang membantu manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), Strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Mencocokkan faktor eksternal dan internal utama adalah bagian yang sangat sulit dalam mengembangkan matriks TOWS dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada set yang paling sesuai.

1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Semua manajer ingin organisasi mereka berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari tren dan peristiwa eksternal. Organisasi umumnya menggunakan strategi WO, ST, atau WT sehingga mereka dapat masuk ke dalam situasi di mana mereka dapat menerapkan strategi SO. Jika perusahaan memiliki kelemahan utama maka perusahaan akan berusaha keras untuk mengatasinya dan menjadikannya sebagai kekuatan. Ketika menghadapi ancaman besar, perusahaan akan berusaha keras untuk mengatasinya dan menjadikannya kekuatan. Ketika menghadapi ancaman besar, organisasi akan berusaha menghindarinya agar dapat fokus pada peluang.

2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Terkadang ada peluang eksternal yang besar, tetapi kelemahan internal perusahaan membuatnya tidak mampu memanfaatkan peluang tersebut.

3) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Ini berarti bahwa organisasi yang kuat akan selalu menghadapi ancaman formal di lingkungan eksternal.

4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman adalah taktik bertahan yang ditujukan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang diharapkan dari berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal, sebenarnya berada dalam posisi yang berbahaya. Faktanya, perusahaan-perusahaan seperti itu mungkin harus berjuang untuk bertahan, atau menggabungkan, merasionalisasi, menyatakan kebangkrutan atau telah dilikuidasi.

Tabel 2. 2. Matriks TOWS

Selau dibiarkan kosong	KEKUATAN - S 1. 2. 3. 5. Daftar Kekuatan 6. 7. 8. 9. 10.	KELEMAHAN – W 1. 2. 3. 5. Daftar Kelemahan 6. 7. 8. 9. 10.
PELUANG – O 1. 2. 3. 5. Daftar Peluang 6. 7. 8. 9. 10.	STRATEGI SO 1. 2. 3. 5. Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang 6. 7. 8. 9. 10.	STRATEGI WO 1. 2. 3. 5. Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang 6. 7. 8. 9. 10.
ANCAMAN – T 1. 2. 3. 5. Daftar Ancaman 6. 7. 8. 9. 10.	STRATEGI ST 1. 2. 3. 5. Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman 6. 7. 8. 9. 10.	STRATEGI WT 1. 2. 3. 5. Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman 6. 7. 8. 9. 10.

Sumber : Fred R. David (2004 : 290)

Skema yang mewakili Matriks TOWS telah disajikan pada tabel di atas. Matriks TOWS terdiri dari sembilan sel, ada empat sel sebagai faktor kunci, empat sel strategi, dan satu sel dikosongkan. Empat sel strategi berlabel SO, WO, ST, dan WT, dikembangkan setelah menyelesaikan empat sel faktor kunci berlabel S, W, O, dan T. Delapan langkah berikut diperlukan dalam menyusun Matriks TOWS:

- 1) Mendeskripsikan semua peluang eksternal perusahaan.
- 2) Mendeskripsikan semua ancaman eksternal terhadap perusahaan.
- 3) Mendeskripsikan semua kekuatan internal perusahaan.
- 4) Mendeskripsikan semua kelemahan internal perusahaan.
- 5) Mencocokkan kekuatan internal perusahaan dengan peluang eksternal dan strategi yang dapat dilakukan serta mencatat strategi SO dalam sel yang telah ditentukan.
- 6) Mencocokkan kelemahan internal perusahaan dengan peluang eksternal dan strategi yang dapat dilakukan dan mencatat strategi WO pada sel yang telah ditentukan.
- 7) Mencocokkan kekuatan internal perusahaan dengan ancaman eksternal dan strategi yang dapat dilakukan dan strategi ST dicatat dalam sel yang telah ditentukan.
- 8) Mencocokkan kelemahan internal perusahaan dengan ancaman eksternal dan strategi yang dapat dilakukan dan strategi WT dicatat pada sel yang telah ditentukan.

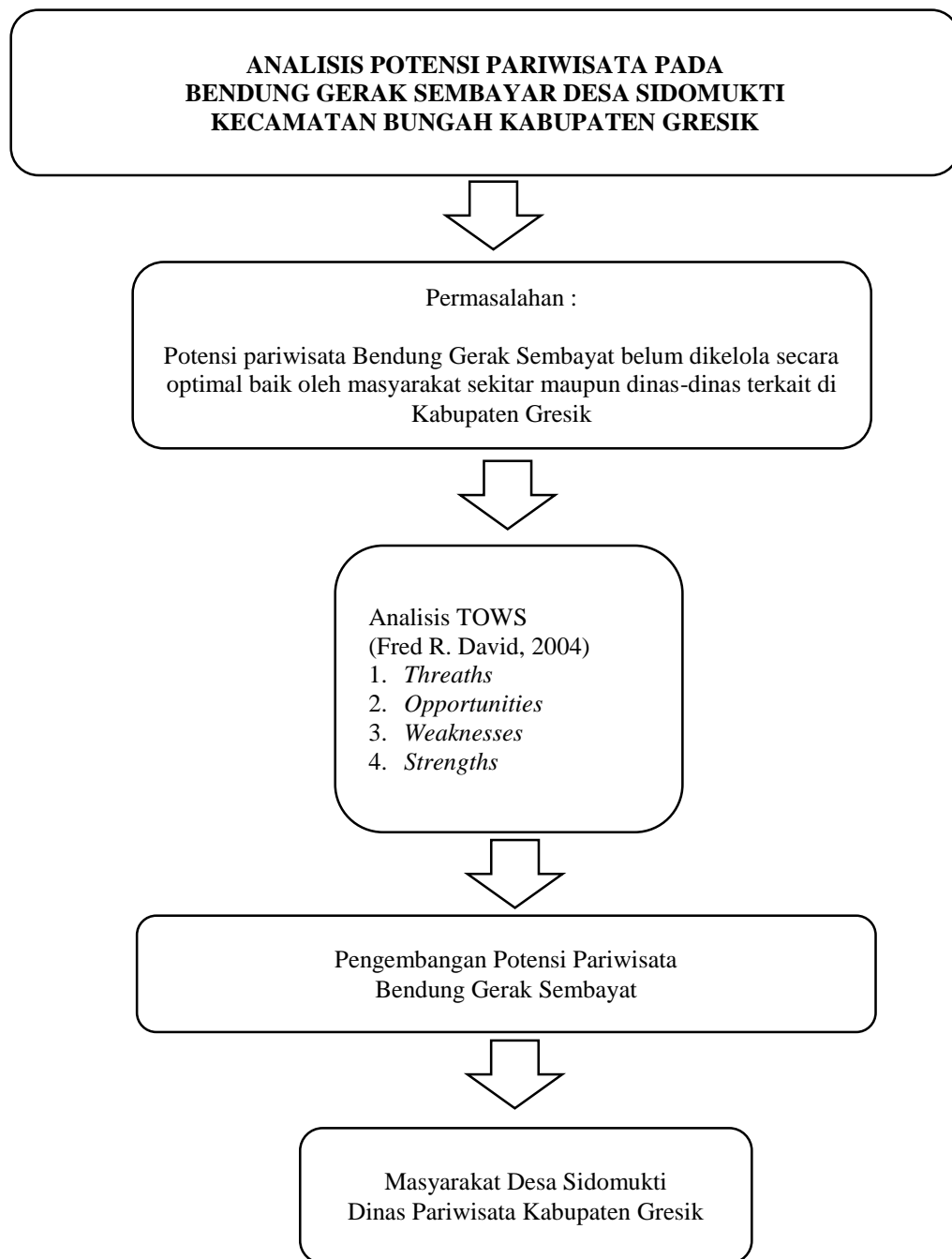
Dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS POTENSI PARIWISATA PADA BENDUNG GERAK SEMBAYAT DESA SIDOMUKTI KECAMATAN BNGAH KBUPATEN GRESIK” ini Penulis menggunakan teori analisis TOWS Fred. R. David. Penulis menggunakan teori ini karena dalam analisis *Threat-Opportunity-Weakness-Strength*, dimulai dengan kajian terhadap faktor eksternal dengan menganalisis ancaman-peluang (*threat-opportunity*) lalu kemudian faktor internal dengan melakukan analisis kekuatan-kelemahan (*strength-weakness*). Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada Bendung Gerak Sembayat, karena melihat banyaknya objek wisata buatan maupun alam yang ada di Kabupaten Gresik yang dapat menjadi ancaman yang sangat penting terhadap perkembangan pariwisata di Bendung Gerak Sembayat. Dengan menggunakan analisis TOWS ini, diharapkan akan menghasilkan strategi-strategi untuk pengembangan daya tarik pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan landasan atau rancangan berpikir yang telah direncanakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang dapat membantu dalam mengembangkan kajian. Kerangka pemikiran disusun dengan bersumber pada tinjauan pustaka, dan hasil penelitian yang relevan atau terikat. Adapun kriteria utama dalam suatu kerangka pemikiran agar dapat meyakinkan ialah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu pemikiran yang dapat menghasilkan kesimpulan. Permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dihubungkan dengan teori sehingga dapat ditemukan pemecahan atas permasalahan yang diidentifikasi. Hal ini bertujuan agar dapat menjelaskan permasalahan yang telah teridentifikasi.

Bendung Gerak Sembayat merupakan satu-satunya bendungan yang berada di Kabupaten Gresik dan memiliki lokasi yang strategis. Keindahan alamnya dapat dioptimalkan sebagai daerah pariwisata unggulan. Potensi pariwisata yang dimiliki Bendung Gerak Sembayat dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun saat ini potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat belum dijadikan sebagai objek wisata baru di Kabupaten Gresik dan dikelola secara optimal baik oleh pihak desa, masyarakat sekitar, maupun oleh Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik. Kurangnya pengetahuan serta kemampuan masyarakat mengenai potensi pariwisata yang ada menjadi kendala dalam mengembangkan bendungan ini menjadi tempat wisata. Hal ini bisa terlihat dari belum terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis dalam suatu pariwisata memiliki peran sebagai penggerak.

Dalam penelitian ini, menganalisis potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat dengan menggunakan metode analisis TOWS yang dikemukakan Fred R. David. berikut kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell, menyatakan bahwa *“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging question and procedures; collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”* Penelitian kualitatif berarti proses menggali dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, mendeskripsikan masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian meliputi pembuatan pertanyaan dan prosedur penelitian yang masih bersifat sementara, pengumpulan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema-tema, kemudian memberikan interpretasi makna dari data tersebut. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan dalam struktur yang fleksibel. (Sugiyono, 2016, pp. 347-348)

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (2017 : 9), penelitian deskriptif kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara keseluruhan

(*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari keseluruhannya.

Surachman (1990 : 40) menyatakan metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sedangkan Nana Sujana (1990 : 185), penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.

Artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, namun bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata serta untuk mengetahui hambatan yang memengaruhi pengembangan potensi pariwisata Bendung Gerak Sembayat.

3.2. Fokus Penelitian

Spradley dalam Sugiyono (2016 : 352), menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” artinya bahwa fokus adalah domain terkait situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh oleh situasi sosial (dilapangan). Spradley mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

- a) Menetapkan fokus pada masalah yang dikemukakan oleh informan.
- b) Menetapkan fokus berdasarkan domain pengorganisasian domain tertentu.

- c) Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menetapkan fokus berdasarkan masalah yang berkaitan dengan teori yang ada.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat menggunakan metode analisis TOWS serta hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada. Strategi pengembangan pariwisata rangkaian upaya menciptakan keselarasan dalam penggunaan beraneka ragam sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Penelitian ini menggunakan metode analisis TOWS, adapun indikator yang akan digunakan adalah ancaman (*threats*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), dan kelebihan (*strengths*). *Threats* yang dimaksud peneliti adalah ancaman yang akan menghambat perkembangan pariwisata di Bendung Gerak Sembayat. *Opportunities* yang dimaksud peneliti adalah peluang yang dimiliki Bendung Gerak Sembayat dari sektor pariwisata. *Weaknesses* yang dimaksud peneliti ialah kelemahan pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat. *Strengths* yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah semua kelebihan wisata yang dimiliki oleh Bendung Gerak Sembayat.

3.3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi dan/atau data mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, informan adalah seorang yang berasal dari wawancara yang disebut sebagai narasumber. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode

Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (2017), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk mendalami objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan suatu data yang nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dirasa mengetahui dan menguasai objek penelitian. Sehingga dari teknik ini peneliti gunakan untuk mempermudah pengelolaan data dalam keperluan penelitian ini.

Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik, Kepala Desa Sidomukti, masyarakat, dan pedagang sekitar Bendung Gerak Sembayat.

Tabel 3. 1. Informan

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik	2
2.	Kepala Desa Sidomukti	1
3.	Masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat	2
4.	Pedagang kaki lima sekitar Bendung Gerak Sembayat	2
JUMLAH TOTAL		7

3.4. Lokasi Penelitian

Pembangunan Bendung Gerak Sembayat rampung pada Oktober 2016, Bendung Gerak Sembayat saat ini hanya berfungsi untuk mengurangi luapan Sungai Bengawan Solo yang dikelola oleh Balai Bengawan Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo dalam buka tutup pintu air dan mengalirkan volume air Sungai Bengawan Solo. Selain itu Bendung Gerak Sembayat memiliki Keindahan alamnya dapat dioptimalkan sebagai daerah pariwisata unggulan. Potensi pariwisata yang dimiliki Bendung Gerak Sembayat dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun saat ini potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat belum dijadikan sebagai objek wisata baru di Kabupaten Gresik dan dikelola secara optimal baik oleh pihak desa, masyarakat sekitar, maupun oleh Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik.

Maka dari itu Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dan Kantor Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik untuk

mengidentifikasi potensi serta hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata di Bendung Gerak Sembayat.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata yang berada di Bendung Gerak Sembayat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini karena penelitian tidak dapat lepas dari literatur ilmiah. (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2016)

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan analisis mengenai pengembangan potensi pariwisata. Langkah ini digunakan sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisis masalah.

2) Observasi

Observasi menurut Hadi (1995 : 145) ialah sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khusus jika dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan angket. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya.

Sedangkan Nasution dalam Sugiyono (2016 : 377) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari segala semua ilmu. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. data diumpulkan dan seringkali dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga objek yang kecil (proton dan electron) dan objek yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan menggunakan metode partisipan pasif (*passive participation*). Peneliti datang langsung di Bendung Gerak Sembayat untuk mengamati potensi pariwisata yang ada, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada didalamnya.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dengan mengajukan pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada informan yang dianggap mampu memberikan informasi dan penjelasan tentang tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan *interview*, secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, 2017, p. 221)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode wawancara yaitu

a) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara menggali data dan informasi penelitian secara *probing* (mendalam) yang merujuk pada fokus penelitian. Metode ini dapat dilakukan pada Kepala Desa Sidomukti, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, dan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata dan Tata Kelola Destinasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik.

b) Wawancara Terbuka (*Open Interview*)

Metode wawancara ini bersifat untuk melengkapi data-data yang relevan dengan topik atau fokus penelitian. Metode ini dapat dilakukan pada masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya penginterview membebaskan kepada orang yang di *interview* untuk memberikan tanggapannya sendiri. Penulis menggunakan metode ini agar dapat data yang relevan dan juga menghindari kekakuan pada saat *interview*.

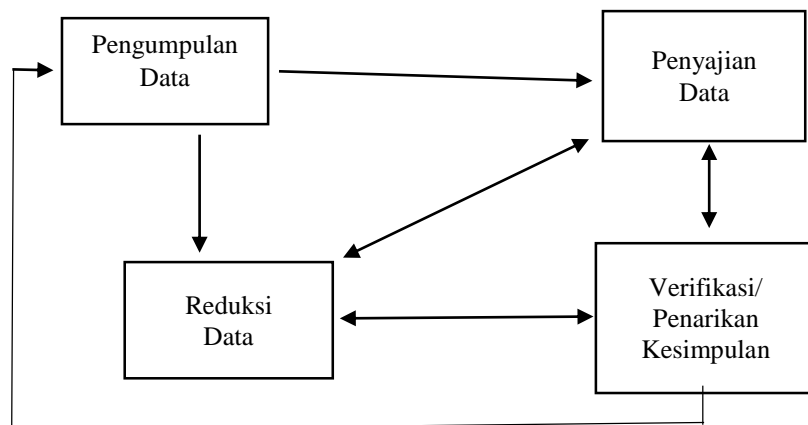
4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis (Hadi, 1986, p. 131). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen internal yang hanya dimiliki oleh pihak Desa Sidomukti dan dinas-dinas terkait mengenai gambaran umum mengenai Bendung Gerak Sembayat.

3.6. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusun ke menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2016, p. 401)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
 Sumber :Sugiyono (2016:405)

- 1) *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesik yang membutuhkan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Sehingga mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari.
- 2) *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart ataupun sejenisnya.
- 3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan yang masi bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2016, p. 412)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Bendung Gerak Sembayat

Sungai Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa dengan panjang 548,53 km yang melintasi Jawa Tengah dan Jawa Timur, hulu sungai ini ada di Pegunungan Sewu di sebelah barat-selatan Surakarta dan bermuara di laut Jawa bagian utara lebih tepatnya di daerah Sedayu Kabupaten Gresik. Sungai ini memiliki luas Daerah Aliran Sungai (DAS) sekitar ± 16.100 km². DAS Bengawan Solo dibagi menjadi DAS hulu dan DAS hilir. DAS hulu dibagi menjadi sub-DAS yaitu DAS hulu Sungai Bengawan Solo (*The Upper Solo River Basin*) dengan luas 6.071 km² di bagian barat dan DAS Sungai Madiun dengan luas sekitar 3.755 km² di timur. DAS hilir disebut juga dengan DAS Bengawan Solo Hilir (*The Lower Solo River Basin*) dengan luas 6.273 km².

Bendung Gerak Sembayat dibangun di Sungai Bengawan Solo ada bagian DAS hilir (*Lower Solo River Basin*), yang terletak di Desa Sidomukti-Masangan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Proyek pembangunan Bendung Gerak Sembayat ini merupakan proyek besar pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah. Pembangunannya dimulai sejak 15 Desember 2011 dan selesai pada Oktober 2016.

Bendung ini merupakan bagian dari Wilayah Sungai Bengawan Solo yaitu Bendung Gerak Babat yang rampung pada tahun 2004, Bendung Gerak Bojonegoro yang selesai pada tahun 2012, dan Bendung Gerak Karangnongko yang kini masih dalam proses Amdal (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan). Pembangunan Bendung Gerak Sembayat ini dibiayai menggunakan APBN sebesar Rp. 720 Milyar.

Bendung Gerak Sembayat bertujuan untuk mengurangi luapan sungai Bengawan Solo pada saat musim penghujan yang saat ini operasionalnya dikelola oleh Balai Bengawan Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, selain itu bendung ini memiliki tampungan *Long Storage* untuk keperluan penyediaan air baku sebesar 10 juta m³. Air baku ini dapat digunakan irigasi seluas 800 hektar, irigasi pompa 3.569 hektar, penyediaan air domestik dan industri 1.258 m³/detik dan mencegah instrusi air laut.



Gambar 4. 1. Bendung Gerak Sembayat
Sumber : Dokumentasi (2021)

Letak Bendung Gerak Sembayat tidak jauh dari jalan raya penghubung Kabupaten Gresik dengan Kabupaten Lamongan, dengan akses jalan beton yang cukup lebar.



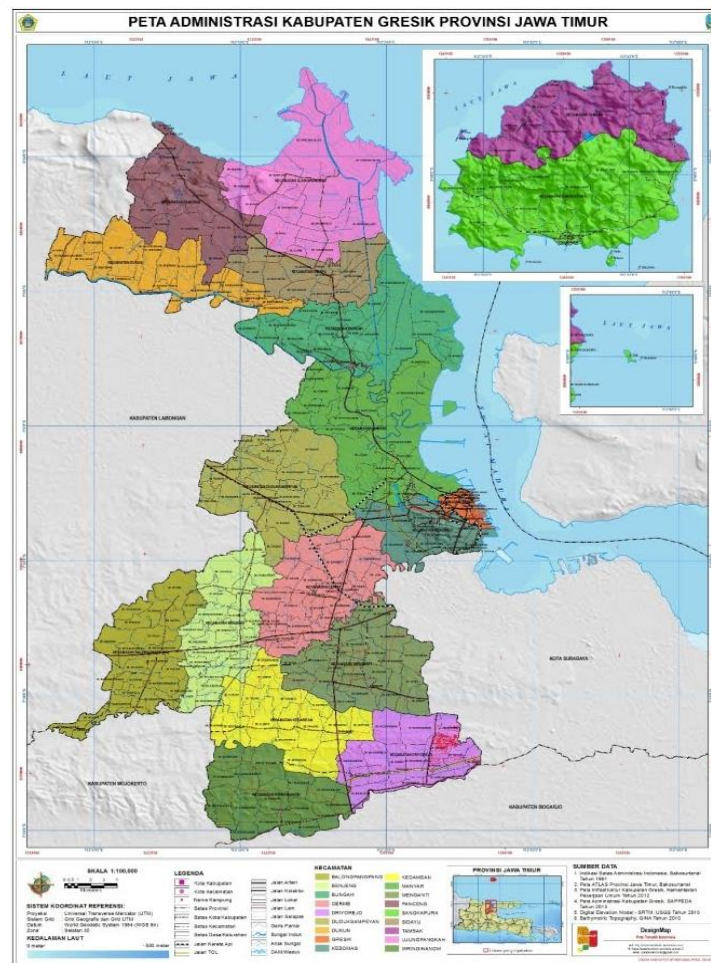
Gambar 4. 2. Akses Masuk Bendung Gerak Sembayat
Sumber : Dokumentasi (2021)

Selain itu, di area Bendung Gerak Sembayat juga terdapat tempat parkir yang cukup luas, serta ada area pedagang kaki lima. Masyarakat yang datang bisa menikmati makanan yang ditawarkan disana dengan pemandangan tepi sungai bengawan solo.



Gambar 4. 3. Area Parkir dan PKL Bendung Gerak Sembayat
Sumber : Dokumentasi (2021)

4.1.2. Keadaan Geografis



Gambar 4. 4. Peta Administrasi Kabupaten Gresik

Sumber : petatematikindo.wordpress.com/2015/03/05/administrasi-kabupaten-gresik/ diakses 11 Januari 2022

Secara geografis Kabupaten Gresik terletak di barat laut Kota Surabaya, dengan posisi 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan serta merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-12 mdpl kecuali Kecamatan Panceng yang memiliki ketinggian 25 mdpl. Terbagi menjadi 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan dengan luas wilayah $1.191,25\text{km}^2$. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pesisir pantai, yang memanjang mulai Kecamatan Kebomas, Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Panceng dan serta Kecamatan

Tambak dan Kecamatan Sangkapura yang terletak di Pulau Bawean. Secara administrasi, Kabupaten Gresik berbatasan dengan:

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah selatan : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto

Sebelah timur : Selat Madura dan Kota Surabaya

Sebelah barat : Kabupaten Lamongan



Gambar 4. 5. Peta Bendung Gerak Sembayat

Sumber : GoogleMaps (2022)

Bendung Gerak Sembayat berada di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dilansir dari Website SIDesa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, posisi geografis Desa Sidomukti terletak antara $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Luas wilayah Desa Sidomukti sekitar $2,51 \text{ km}^2$ dengan topografi ketinggian desa adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 156 mdpl. Secara administratif, Desa Sidomukti terletak di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan batas

wilayah sebelah utara dan timur berbatasan dengan Desa Padangbandung Kecamatan Dukun, sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Karang Binangun Kabupaten Lamongan, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karang Binangun dibatasi dengan Sungai Bengawan Solo lama.

Sedangkan secara geografis, Bendung Gerak Sembayat yang terletak pada posisi $6^{\circ}49' - 8^{\circ}08'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}18' - 112^{\circ}44'$ Bujur Timur. Bendung gerak sembayat dibangun di Sungai Bengawan Solo tepatnya di DAS hilir (*Lower Solo River Basin*) merupakan yang memiliki DAS 6273 km², dengan panjang sungai 300 km. Bendung Gerak Sembayat dibangun di area persawahan yang memiliki jenis tanah rawa.

4.2. Hasil Temuan Penelitian

4.2.1. Identifikasi Potensi Pariwisata

Pada penelitian ini untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat, peneliti mengidentifikasi potensi pariwisata menggunakan 4A yaitu *Attractions* (Daya Tarik), *Accessibility* (Akses), *Ancilliary* (Kelembagaan), dan *Amenity* (fasilitas). Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Sidomukti dan masyarakat serta pedagang di sekitar Bendung Gerak Sembayat, selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik yang diwakili oleh Kepala Bidang Ekonomi Kreatif dan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Tata Kelola Destinasi Kreatif.

1) *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction yang meliputi daya tarik yang berdasarkan pada sumber daya alam, budaya, atau buatan seperti *event* atau yang sering disebut minat khusus. Bendung gerak sembayat termasuk kedalam daya tarik pariwisata buatan.

Menurut Kepala Desa Sidomukti, Bapak Ukhwan Efendy Bendung Gerak Sembayat memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Hal ini disampaikan pada saat wawancara tanggal 16 Januari 2022.

“Bendungan sangat berpotensi jadi tempat wisata, ada wacana untuk dijadikan wisata air disana (Bendung Gerak Sembayat) tapi sampai saat ini belum dikelola mbak...”

Namun pernyataan mengenai wisata air tersebut menuai tanggapan yang sebaliknya dari pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sri Harini, S.H., M.Kn. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai daya tarik pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

“Menurut saya Bendung Gerak Sembayat termasuk kedalam wisata buatan ini bisa dimanfaatkan menjadi tempat wisata kuliner, disamping pintu masuk itukan ada area yang cukup luas terus juga ada banyak pedagang jadi bisa dikelola untuk dijadikan tempat wisata kuliner tepi sungai. Tapi kalau dijadikan tempat wisata air menurut saya enggak ya mbak, itu kan aliran airnya cukup deras jadi berbahaya kalau dijadikan tempat wisata air. Yang cocok ya wisata kuliner itu tadi, masyarakat sekitar bisa

menggali lagi kuliner apa sih yang bisa menjadi daya tarik disana (Bendung Gerak Sembayat).”

Saat ini para pedagang kaki lima ini belum ada yang mengelola oleh pihak desa, belum adanya pendataan maupun iuran bagi para pedagang. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Sidomukti Bapak Ukhuwan Efendy saat dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022 mengenai pengelolaan pedagang kaki lima di sekitar Bendung Gerak Sembayat.

“... untuk pedagang yang ada di BGS saat ini belum dilakukan iuran, juga belum ada yang mendata dan mengelola namun ada rencana untuk kita kelola nantinya...”

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari pedagang sekitar Bendung Gerak Sembayat Bapak Riyanto pada saat dilakukan wawancara pada tanggal 16 Februari 2022.

“Selama ini kami berjualan disini belum ada yang mengelola, semoga secepatnya bisa dikelola biar tertata dengan rapi gitu mbak.”

2) Accessibility (Akses)

Accessibility ialah akses menuju ke suatu tempat, aksesibilitas terdiri dari transportasi laut, darat, dan udara. *Accessibility* meliputi dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Bendung Gerak Sembayat memiliki akses jalur transportasi darat yang cukup strategis.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ukhwan Efendy Kepala Desa Sidomukti yang diwawancarai mengenai akses menuju Bendung Gerak Sembayat pada tanggal 16 Januari 2022.

“untuk akses menuju ke BGS udah bagus ya mbak, jalannya juga sudah dibeton dan cukup lebar kalau ada mobil yang simpangan. Letaknya juga gak jauh dari jalan raya.”

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Mas Purnomo masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat, yang diwawancarai mengenai akses menuju Bendung Gerak Sembayat pada tanggal 15 Januari 2022.

“jalannya sekarang udah lebar dan beton, dulunya cuma bisa dilewati satu mobil aja dan kalau hujan sering rusak juga kena air...”

Pernyataan tersebut sama dengan pendapat yang disampaikan Ibu Waroh pedagang Bendung Gerak Sembayat yang telah dilakukan wawancara mengenai akses pada Bendung Gerak Sembayat pada tanggal 15 Januari 2022.

“jalan kesini (Bendung Gerak Sembayat) sekarang udah bagus, beton terus lebar jadi udah enak sekarang.”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Sri Harini selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai akses menuju Bendung Gerak Sembayat.

“saya lihat akses menuju Bendung Gerak Sembayat menggunakan jalur darat jalannya sudah bagus, jalannya sudah beton dan cukup lebar untuk dilalui dan tidak jauh juga dari jalan raya yang mau ke Lamongan itu ya...”

3) Ancillary (Kelembagaan)

Ancillary ialah hal-hal yang menunjang suatu kepariwisataan, misalnya seperti akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, pokdarwis, dan lainnya. Saat ini Bendung Gerak Sembayat belum dikelola dengan optimal, belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Menurut Kepala Desa Sidomukti, Bapak Ukhwan Effendy yang diwawancarai pada tanggal 16 Januari 2022 Bendung Gerak Sembayat belum dikelola oleh dinas-dinas terkait untuk dijadikan tempat pariwisata.

“saat ini belum dikelola menjadi tempat wisata mbak, belum ada kalau dari dinas-dinas terkait. Namun untuk pengoperasian seperti buka tutup pintu air itu sudah dioperasikan, jadi kalau musim penghujan seperti sekarang pintu air ditutup biar gak banjir. Tapi untuk dijadikan tempat wisata masih belum ya...”

Pernyataan yang sama disampaikan Ibu Waroh pedagang sekitar Bendung Gerak Sembayat mengenai pengelolaan Bendung Gerak Sembayat yang diwawancarai pada tanggal 15 Januari 2022.

“kalau saya lihat sampai saat ini belum dikelola jadi tempat wisata ya mbak, padahal kalau ini dikelola gitu bisa menambah pendapatan warga sekitar sini”

Sedangkan dari pihak Dinas Pariwisata, mengatakan belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata pada Bendung Gerak Sembayat. Hal ini ditegaskan oleh Bapak M. Fithar Kuntajaya, S.T. Kepala Seksi

Pengembangan Pariwisata Tata Kelola Destinasi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai pembentukan Pokdarwis pada Bendung Gerak Sembayat.

“jadi gini mbak, sampai saat ini pihak desa belum ada pengajuan untuk dijadikan tempat wisata. Harus terbentuk kelembagaan dulu dari masyarakat, bisa berbentuk Pokdarwis maupun Karang Taruna yang sadar akan wisata yang ada. Setelah itu dilakukan pelatihan dasar potensi wisata sehingga terbentuknya karakter pada Pokdarwis. Lalu Pokdarwis ini diajarkan mendapatkan CSR atau dana hibah untuk mengembangkan pariwisata yang ada.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan Ibu Sri Harini mengenai pembentukan Pokdarwis dan perannya dalam potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat yang diwawancarai pada tanggal 20 Januari 2022.

“... sampai saat ini belum ada pengajuan dari pihak desa, kenapa harus desa dulu yang bergerak? Kalau dari kita dulu yang bergerak tapi dari desanya belum sadar akan adanya potensi yang ada ya percuma mbak, nanti tidak akan bergerak pariwisatanya.”

Selain pembentukan Pokdarwis, adanya *Tourist Information* juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat. Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik memiliki inovasi untuk mempromosikan potensi pariwisata yang ada yaitu dengan meluncurkan aplikasi yang bernama Sistem Informasi Pariwisata Terpadu (SipatuGT).

Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Harini pada saat wawancara tanggal 20 Januari 2022 mengenai penerapan inovasi aplikasi Sipatu GT.

“Kami melakukan inovasi dalam kepariwisataan dengan meluncurkan aplikasi SipatuGT. Dalam aplikasi ini terdapat berbagai macam informasi mulai dari tempat wisata, penginapan, transportasi, sampai tempat penjualan oleh-oleh yang ada di Kabupaten Gresik. Dilengkapi dengan fitur Tanya Kami yang akan membantu wisatawan jika terjadi kesulitan dalam mengakses aplikasi ini. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai tempat wisata yang ada. Hal ini dapat memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Gresik baik itu gresik daratan maupun yang ada di Pulau Bawean.”

4) Amenity (Fasilitas)

Amenity ialah fasilitas pendukung dan penunjang pariwisata yang terdiri dari sarana dan prasarana, seperti restoran atau rumah makan, penginapan, selain itu juga meliputi akomodasi, toko oleh-oleh dan lain sebagainya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada Bendung Gerak Sembayat terdapat sejumlah fasilitas wisata, misalnya saja area parkir yang luas, serta rumah makan yang ada disekitarnya namun belum adanya toilet umum.

Hal tersebut dikatakan oleh Kepala Desa Sidomukti Bapa Ukhwan Effendy saat dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022 mengenai fasilitas penunjang kepariwisataan yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

“Area parkir itu cukup luas, ada juga pedagang yang berjualan makanan, lalu juga tersedia tempat sampah juga. Hal tersebut bisa menunjang BGS kalau dijadikan tempat wisata, manun harus kita benahi kembali.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Bambang masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat yang diwawancarai pada tanggal 16 Januari 2022 mengenai fasilitas yang ada di Bendung Gerak Sembayat.

“kalau dibuat tempat wisata itu areanya cukup luas dari pintu masuk itu, kalau sore banyak orang jualan juga disana. Bisa dibuat tempat parkir juga.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Harini selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai *Amenity* yang ada di Bendung Gerak Sembayat.

“Saya pernah berkunjung kesana, itu setelah gerbang masuk ada area parkir yang cukup luas, bisa dikelola juga itu sebagai fasilitas penunjang pariwisata. Namun nanti jika sudah dijadikan sebagai tempat wisata bisa ditambahkan papan informasi mengenai pariwisata yang ada agar memudahkan wisatawan yang berkunjung.

4.2.2. Identifikasi Lingkungan Strategis

Dari identifikasi potensi pariwisata diatas telah ditemukan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat menggunakan indikator 4A pariwisata, pada subbab ini peneliti mencoba untuk mengidentifikasi strategi pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat dengan menggunakan teori analisis TOWS (Fred R. David, 2004). Adapun indikator yang akan digunakan adalah ancaman (*threats*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), dan kelebihan (*strengths*). *Threats* yang dimaksud peneliti adalah ancaman yang akan menghambat pengembangan daya tarik

pariwisata di Bendung Gerak Sembayat. *Opportunities* yang dimaksud peneliti adalah peluang yang dimiliki Bendung Gerak Sembayat dari sektor pariwisata. *Weaknesses* yang dimaksud peneliti ialah kelemahan pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat. *Strengths* yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah semua kelebihan yang dimiliki oleh Bendung Gerak Sembayat.

Berikut merupakan identifikasi faktor strategis yang ditemukan dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan mengenai potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

1) *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang dimaksud yaitu faktor-faktor negatif yang ada di luar lingkungan Bendung Gerak Sembayat yang tidak menguntungkan bagi pengembangan daya tarik pariwisata yang ada. Berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai *Threats* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

Menurut pendapat Mas Purnomo masyarakat sekitar bendung gerak sembayat yang telah diwawancarai pada 15 Januari 2022 mengenai ancaman Bendung Gerak Sembayat dalam pengembangan daya tarik pariwisata yang ada.

“Menurut saya ya ancaman dari tempat wisata lain, kan dekat sini ada tempat wisata bajak laut. Mungkin itu ancaman buat pengembangan BGS.”

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Riyanto pedagang di Bendung Gerak Sembayat yang telah dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022.

“ancaman mungkin dari objek wisata lain yang udah dikelola dengan bagus ya mbak, itu bisa jadi ancaman buat ngembanin BGS ini.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Kepala Desa Sidomukti Bapak Ukhwan Efendy yang telah dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022.

“betul memang ancaman dari wisata lainnya, selain itu juga ditakutkan akan kerusakan lingkungan karena air pada Bendung Gerak Sembayat itu akan dikelola lagi.”

Sedangkan dari pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik yang diwakili oleh Bapak M. Fither Kuntajaya, S.T. Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Tata Kelola Destinasi Kreatif pada saat wawancara pada tanggal 20 Januari 2022.

“Di Gresik ini banyak sekali objek wisata, jadi Bendung Gerak Sembayat ini harus memiliki daya tarik yang lain daripada yang lain. Selain itu masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai potensi yang ada, hal ini bisa dilihat dari belum terbentuknya Pokdarwis. selain itu kerusakan lingkungan yang akan disebabkan karena pengembangan itu juga harus diperhitungkan kembali.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor ancaman (*Threats*) dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya objek wisata lain yang dapat meningkatkan persaingan;
- b) Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya; dan
- c) Rendahnya pemahaman serta kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wisata yang ada.

2) *Opportunities* (Peluang)

Peluang yang dimaksud yaitu faktor-faktor positif yang ada di luar lingkungan Bendung Gerak Sembayat yang dapat menguntungkan bagi pengembangan potensi pariwisata yang ada. Berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai *Opportunities* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

Menurut Bapak M. Fithar Kuntajaya, S.T. Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Tata Kelola Destinasi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai *Opportunities* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

“untuk peluang itu bisa menarik pihak swasta dalam pengembangannya, nanti jika sudah terbentuk Pokdarwis masyarakat akan kita beri pemahaman serta pelatihan untuk mendapatkan CSR dan dana hibah dan nantinya bisa berguna untuk pengembangan pariwisatanya. Selain itu juga jika ini (Bendung Gerak Sembayat) sudah dikelola bisa menambah dana desa maupun PAD selain itu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memungkinkan usaha lain beroperasi didalamnya misalnya toko oleh-oleh atau membuat event kebudayaan nantinya.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa Sidomukti, Bapak Ukhwan Effendy yang diwawancarai pada tanggal 16 Januari 2022.

“Ini nanti jika dikelola bisa menambah penghasilan desa, juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidomukti. Dan tidak menutup kemungkinan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dan dinas terkait.”

Penyataan tersebut didukung juga dengan pendapat Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Bambang masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat yang diwawancarai pada tanggal 16 Januari 2022.

“wahh iya mbak ini kalau udah dikembangkan bisa jadi penghasilan tambahan masyarakat sini (Desa Sidomukti), itu kan ada tempat yang luas diatas tanggul bisa dikelola jadi tempat makan atau buat pertunjukan gitu...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor peluang (*Opportunities*) dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta;
- b) Objek wisata bendungan yang memungkinkan usaha lain beroperasi didalamnya; dan
- c) Wisata ini akan menambah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik.

3) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan baik atau keterbatasan sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang dibutuhkan, adanya ketidakmandirian atau kekurangan yang dapat memengaruhi pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat. Berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai *Weaknesses* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

Menurut Bapak M. Fither Kuntajaya, S.T. Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Tata Kelola Destinasi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai *Weaknesses* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

“Kelemahannya ya itu mbak belum adanya pokdarwis, pokdarwis ini memiliki peran yang cukup penting karena sebagai penggerak untuk pengembangan potensi yang ada disana (Bendung Gerak Sembayat). Selain itu juga masyarakat yang belum sepenuhnya sadar akan potensi pariwisata yang ada.”

Pendapat lain disampaikan oleh Kepala Desa Sidomukti Bapak Ukhwan Effendy saat dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022 mengenai kelemahan yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

“kelemahannya ya itu mbak belum ada yang mengelola dari dinas terkait seperti dinas pariwisata gitu, kami juga belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan mengenai pengembangan ini (Bendung Gerak Sembayat). Lalu ya fasilitasnya juga belum lengkap kayak belum ada toilet terus rambu larangan bahaya itu juga belum cukup.”

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Bambang masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat yang diwawancarai pada tanggal 16 Januari 2022.

“iya mbak, sampai saat ini belum dikelola gak tau kenapa itu. Fasilitasnya juga belum cukup kalau dijadikan tempat wisata.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*) dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- a) Belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis);
- b) Kurang tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pariwisata; dan
- c) Kurang tersedianya fasilitas umum seperti toilet serta rambu-rambu larangan bahaya sebagai penunjang wisata.

4) *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan yang berjalan dengan baik atau sumber daya, keterampilan, maupun kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Bendung Gerak Sembayat untuk menjadi potensi pariwisata. Berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai *Strengths* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

Menurut Ibu Sri Harini selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai *Strenghts* yang ada di Bendung Gerak Sembayat.

“Seperti yang telah sampaikan sebelumnya, Bendung Gerak Sembayat ini memiliki kekuatan untuk dijadikan tempat wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai Bengawan Solo. Itu bisa dikembangkan misalnya, daerah situ punya makanan khas apa sih nah itu bisa dikembangkan menjadi daya tarik. Dan bendung ini merupakan bendung gerak satu-satunya yang ada di Gresik, ini bisa menjadi daya tarik tersendiri.”

Hal yang sama juga disampaikan Mas Purnomo masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat yang diwawancarai pada tanggal 15 Januari 2022 mengenai kekuatan yang dimiliki Bendung Gerak Sembayat.

“Setahu saya ini bendung satu-satunya disini (Gresik), ini kalau dikelola gitu bisa jadi besar ini. Apalagi udah ada PKL kan disana, itu bisa dikelola juga biar bisa narik orang (wisatawan) buat kesini. Jalannya juga wes enak beton lagi kan, terus ya dekat dengan jalan raya yang ke Dukun itu.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Riyanto pedagang di sekitar Bendung Gerak Sembayat pada saat dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022.

“untuk kekuatan mungkin dari akses kesini ya jalannya udah lebih bagus daripada dulu terus kalau dari gapura depan juga gak jauh. Lau untuk tempat wisata bendungan satu-satunya menurut sepengetahuan saya sih iya ya mbak, Cuma ini aja bendungan yang ada di Gresik.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa Sidomukti Bapak Ukhuwan Efendy saat dilakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2022 mengenai kekuatan di sekitar Bendung Gerak Sembayat.

“iya benar bendung ini satu-satunya di Gresik, kita juga punya akses jalan yang strategis, jika nanti sudah dikembangkan ini merupakan daya tarik yang bagus untuk Bendung Gerak Sembayat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) dalam pengembangan daya tarik pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- a) Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Kabupaten Gresik;
- b) Dapat dijadikan menjadi objek wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai; dan
- c) Akses jalan beton yang cukup lebar, serta letaknya yang strategis karena dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan.

4.2.3. Identifikasi Hambatan Pengembangan Potensi Pariwisata

Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pada pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat maka dilakukan wawancara terhadap Pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik.

Disampaikan oleh Ibu Sri Harini, S.H., M.Kn. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara

pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat.

“... jadi begini mbak, pada Bendung Gerak Sembayat masyarakat sekitar belum paham betul akan potensi pariwisata yang ada. Kalau dari kami yang bergerak dahulu untuk membentuk Pokdarwis ditakutkan nanti malah tidak bergerak karena pengembangan itu berasal dari keinginan masyarakat sendiri untuk memajukan desanya”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Fither Kuntajaya, S.T. Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Tata Kelola Destinasi Kreatif Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik saat dilakukan wawancara pada tanggal 20 Januari 2022.

“Benar apa yang disampaikan Bu Harini tadi, tantangannya ya itu membentuk masyarakat yang sadar akan potensi pariwisata yang ada. Bendung ini kalau sudah dikelola akan memberikan keuntungan yang besar pada desa.”

Selain itu juga telah dilakukan wawancara kepada pihak desa yang diwakili oleh Bapak Ukhwan Effendy selaku Kepala Desa Sidomukti mengenai hambatan pengembangan Bendung Gerak Sembayat.

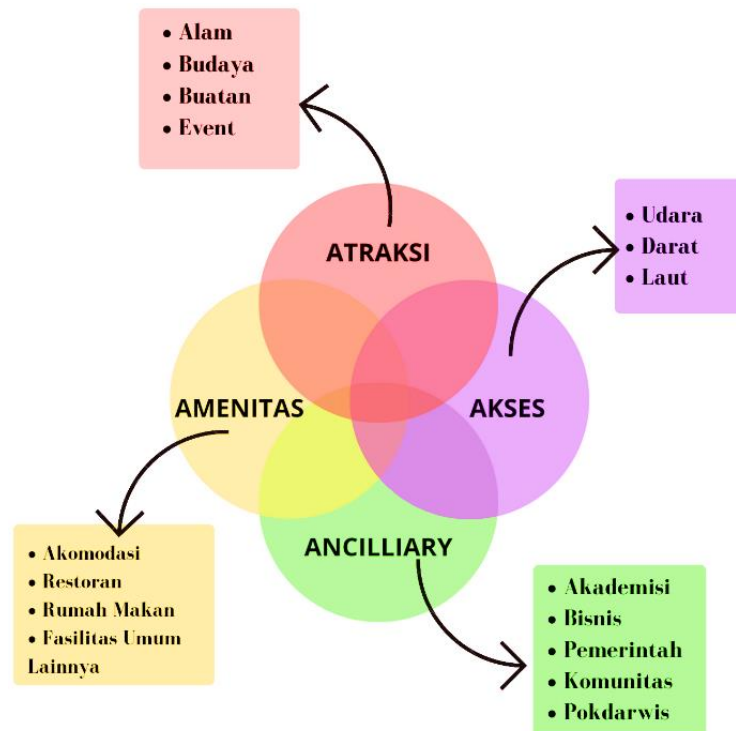
“Hambatan ya itu mbak belum adanya pengelolaan, masyarakat sepenuhnya belum paham betul akan pariwisata. Untuk tantangan mungkin membentuk masyarakat yang sadar akan pariwisata serta mampu untuk mengelolanya.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan Pak Bambang masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat yang telah diwawancarai pada tanggal 15 Januari 2022 mengenai hambatan pengembangan Bendung Gerak Sembayat.

“Kalau hambatan mungkin dari kemampuan masyarakatnya ya mbak untuk mengelola, sampai saat ini belum ada pelatihan atau apa gitu soal wisata.”

4.3. Pembahasan

4.3.1. Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat



Gambar 4. 6. 4A Pariwisata

Sumber : Buku Saku Destinasi Pariwisata Kabupaten Gresik Tahun 2021

1) *Attraction* (Daya Tarik)

Jika dilihat dari gambar diatas dapat dilihat terdapat 4 jenis atraksi, yaitu ada alam, budaya, buatan, dan event. Alam yang dimaksud seperti kondisi serta jenis flora fauna serta bentang alam yang ada. Budaya yang dimaksud ialah segala hasil karya, rasa, dan kehendak manusia. Buatan yang dimaksud ialah dibuat secara sengaja. Sedangkan event yaitu berupa pertunjukkan seni atau kebudayaan yang ada di suatu daerah tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam identifikasi *Attraction* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat, maka didapatkan bahwa Bendung Gerak Sembayat memiliki satu jenis atraksi untuk dijadikan tempat wisata yaitu atraksi buatan. Dengan mengusung konsep wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai Bengawan Solo. Adanya PKL sekitar Bendung Gerak Sembayat dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk mendukung terlaksananya pembangunan objek wisata kuliner ini. Masyarakat juga bisa menggali lagi kekayaan kuliner yang ada sehingga menjadi daya tarik untuk pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

Daya tarik yang ada ini dapat dimanfaatkan untuk menarik pengunjung untuk datang ke Bendung Gerak Sembayat. Maka dari itu harus dilakukan pembenahan dan pengelolaan yang baik untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Dibutuhkan peran serta masyarakat, pihak desa, maupun dinas terkait dalam pengelolaannya. Ada 7 unsur penting yang harus ada pada setiap objek wisata yang biasanya disebut dengan Sapta Pesona Pariwisata. Ketujuh unsur tersebut ialah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan yang harus di wujudkan oleh pihak desa serta masyarakat Desa Sidomukti dalam pengembangan potensi Bendung Gerak Sembayat untuk dijadikan sebagai tempat wisata.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amentas, Dan Ancillary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah, dalam penelitian tersebut ditemukan tiga jenis atraksi, selain atraksi buatan yang ditemukan juga di Bendung Gerak Sembayat. Di TWA Gunung Tunak juga ditemukan atraksi *natural resources* (alami) dan atraksi wisata budaya, serta atraksi buatan berupa pusat ekologi kupu-kupu dan *sanctuary* rusa. Kedua atraksi buatan yang ada pada TWA Gunung Tunak, difungsikan sebagai media edukasi dan sarana wisata serta telah bekerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangannya. Hal ini dapat menjadi contoh dalam pengembangan daya tarik (*attraction*) yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

2) *Accessibility* (Akses)

Jika dilihat pada gambar 4.6. *Accessibility* terdiri dari 3 aspek yaitu udara, darat, dan laut. Selain itu aksesibilitas juga meliputi dukungan sistem transportasi yang meliputi jalur atau trayek transportasi, fasilitas terminal, bandar udara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam identifikasi *Accessibility* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat, maka didapatkan bahwa akses menuju Bendung Gerak Sembayat bisa dengan menggunakan moda transportasi darat dengan menempuh jarak ± 28 km atau sekitar 45 menit dari pusat Kabupaten

Gresik. Letaknya cukup strategis karena dekat dengan jalan raya lintas Kabupaten Gresik-Lamongan, dengan jalan beton yang cukup lebar.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terhadulu dilakukan oleh Lalu Adi dkk. dengan judul penelitian “Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary Twagunng Tunak Desa Merak Kecamatan Pujut Lombok Tengah”, dari hasil penelitiannya disampaikan bahwa akses pada Taman Wisata Alam Gunung Tunak cukup menempuh waktu sekitar satu jam perjalanan dari Bandara Internasional Lombok. Hal ini membuktikan bahwa akses merupakan aspek penting dalam suatu paiwisata, karena sebagai aspek penunjang kepariwisataan. Akses yang mudah akan menguntungkan objek wisata tersebut, karena dapat menarik wisatawan untuk datang ke tempat tersebut.

3) *Ancilliary* (Kelembagaan)

Berdasarkan pada gambar 4.6. *Ancilliary* terdiri dari akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan pokdarwis. Selain itu *Ancillary* juga meliputi fasilitas penunjang lainnya seperti *Tourist Information*.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam identifikasi *Ancilliary* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat, saat ini belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Sidomukti karena belum terbentuknya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada. Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam suatu pengembangan potensi pariwisata

yang ada. Karena pokdarwis sebagai penggerak dan komunikator dalam mendukung pengembangan pariwisata dan untuk mendukung terciptanya Sapta Pesona Pariwisata.

Pokdarwis merupakan suatu kelembagaan di tingkat masyarakat yang memiliki anggota dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki tanggungjawab serta kepedulian serta dapat berperan menjadi penggerak dan komunikator serta dapat memotivasi dalam mendukung berkembangnya suatu pariwisata dan mendukung terciptanya Sapta Pesona Pariwisata untuk meningkatkan pembangunan daerah dengan melalui kepariwisataan yang dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) antara lain:

- a) meningkatkan posisi dan peran serta masyarakat sebagai aktor penting dalam pembangunan pariwisata, serta mampu bermitra dengan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembangunan pariwisata di daerah;
- b) membangun dan membina sikap serta dukungan positif dari masyarakat sebagai tuan rumah melalui terwujudnya nilai-nilai Sapta Pesona dalam pengembangan pariwisata di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat; dan
- c) memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di setiap daerah.

Secara umum, Pokdarwis memiliki fungsi dalam kegiatan pariwisata yaitu sebagai berikut:

- a) sebagai **penggerak Kesadaran Wisata dan Sapta Pesona** di daerah tujuan wisata; dan
- b) sebagai **Mitra Pemerintah dan Pemerintah Daerah** (Kabupaten/Kota) dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan Kesadaran Pariwisata di daerah.

Kemudian, **Pokdarwis berkedudukan di Desa/Kelurahan** sekitar daerah tujuan wisata.

Ruang lingkup kegiatan Pokdarwis ialah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan serta dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dibentuknya organisasi Pokdarwis. Ruang lingkup kegiatan yang dimaksud antara lain:

- a) mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta wawasan anggota Pokdarwis dalam bidang pariwisata;
- b) mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota dalam mengelola pariwisata serta usaha terkait lainnya;
- c) mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong serta memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata di daerahnya;

- d) mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata lokal melalui upaya mewujudkan Sapta Pesona;
- e) mengumpulkan, mengolah, dan memberikan pelayanan informasi pariwisata kepada wisatawan serta masyarakat sekitar; dan
- f) memberikan saran dan masukan kepada aparat pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata di daerah setempat.

Pokdarwis dapat dibentuk melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiatif dari instansi terkait di bidang Pariwisata.

- a) **Pendekatan inisiatif masyarakat**, artinya Pokdarwis dibentuk atas dasar kesadaran masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi wisata yang ada di daerah setempat.
- b) **Inisiasi dari instansi bidang kepariwisataan** di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi atau Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota) di lokasi-lokasi potensial baik dari segi kesiapan aspek pariwisata atau kesiapan masyarakat.

Pembentukan Pokdarwis di Kabupaten Gresik didasari atas inisiatif masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat sadar akan potensi pariwisata yang ada agar membuat mereka bergerak untuk mengelola pariwisata tersebut. Pokdarwis terbentuk dari inisiatif masyarakat, kepala desa akan melaporkan hasil pembentukan Pokdarwis kepada Dinas

Pariwisata Kabupaten selaku Pembina untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan. Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Pariwisata. Pencatatan dan pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten untuk dilaporkan kepada Dinas Pariwisata Provinsi dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Setelah terbentuknya Pokdarwis, Dinas Pariwisata Kabupaten akan memberikan pelatihan dasar mengenai potensi pariwisata sehingga terbentuk karakter pada setiap Pokdarwis. Lalu Pokdarwis akan diajarkan untuk mendapatkan dana hibah atau CSR yang akan berguna untuk pengembangan pariwisata. Selain itu sumber pendanaan Pokdarwis juga berasal dari swadaya anggota, yang antara lain dapat diperoleh dari:

- a) Menghidupkan kegiatan daya tarik wisata melakukan kerjasama dengan pelaku usaha pariwisata, sponsor, serta masyarakat dan tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku; dan
- b) Bagi hasil pengelolaan daya tarik wisata, penjualan jasa boga, kerajinan/cinderamata atau barang dan jasa lainnya yang dikembangkan Pokdarwis.

Berikut ini daftar Pokdarwis di Kabupaten Gresik berdasarkan data yang diambil dalam Buku Saku Destinasi Pariwisata Kabupaten Gresik Tahun 2021 terdapat 52 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Gresik.

Tabel 4. 1. Daftar Pokdarwis Kabupaten Gresik Tahun 2021

NO	KECAMATAN	NAMA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
1.	Panceng	1) Pokdarwis Wisata Bukit Surowiti 2) Pokdarwis Agro Edu Green Village 3) Pokdarwis Pantai Delegan
2.	Gresik	4) Pokdarwis Kawasan Wisata Malik Ibrahim 5) Pokdarwis Kusuma 6) Pokdarwis Macan Bangkit 7) Pokdarwis Pandito Wunut 8) Pokdarwis Pekelingan Berkessan 9) Pokdarwis Mandiri Jaya 10) Pokdarwis Krnan Leko 11) Pokdarwis Sukodono Ono Roso 12) Pokdarwis Sikober 13) Pokdarwis Kampung Markisa
3.	Kebomas	14) Pokdarwis Joko Samudro 15) Pokdarwis Diri Kedaton 16) Pokdarwis Dewi Sekar Dadu 17) Pokdarwis Wisata Angrove Karangkiring 18) Paguyupan Pokdarwis Kab. Gresik 19) Pokdarwis Desa Sukorejo
4.	Ujungpangkah	20) Pokdarwis Muara Bengawan Solo 21) Pokdarwis Pelangi 22) Pokdarwis Wisata Alam Gosari (WAGOS) 23) Pokdarwis Tirta Bahari 24) Pokdarwis Desa Pangkahkulon
5.	Sidayu	25) Pokdarwis Sambipondok
6.	Dukun	26) Pokdarwis Sendang Banyu Biru
7.	Sangkapura	27) Pokdarwis Wisata Selayar Dan Pulau Nook 28) Pokdarwis Mahkota Mulya 29) Pokdarwis Jherat Lanjhang 30) Pokdarwis Tanjung Ga'ang 31) Pokdarwis Surya Agung 32) Pokdarwis Koleak Jaya 33) Pokdarwis Teguh Indah 34) Pokdarwis Sidogedung Baru Mekar 35) Pokdarwis Hijau Daun 36) Pokdarwis Superberu
8.	Tambak	37) Pokdarwis Jati Luhur 38) Pokdarwis Kijang Kencana 39) Pokdarwis Santigi Putih 40) Pokdarwis Wisrehat 41) Pokdarwis Padina 42) Pokdarwis Gading 43) Pokdarwis Putra Kastoba 44) Pokdarwis Wildwood 45) Pokdarwis Karya Tanjung 46) Pokdarwis Benyangkara
9.	Manyar	47) Pokdarwis Wisata Mangrove Kalimireng 48) Pokdarwis Tirta Surgi Banjarsari
10.	Balongpanggung	49) Pokdarwis Sumber Makmur

11.	Menganti	50) Pokdarwis Pesona Lontar Sewu
12.	Bungah	51) Pokdarwis Telaga Kembar 52) Pokdarwis Wisata Goa Kelelawar (WIGOK)

Pokdarwis didirikan di desa yang mempunyai objek daya tarik wisata, yang beranggotakan para warga masyarakat setempat yang memiliki kepedulian, tanggungjawab, serta berperan penting dalam pergerakan untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pengembangan objek wisata serta mewujudkan terciptanya sapta pesona pariwisata.

Sapta pesona dapat menciptakan suatu kenyamanan berkunjung kepada wisatawan sehingga dapat menimbulkan kesan yang baik kepada wisatawan yang telah datang. Peran pokdarwis dan penerapan sapta pesona menjadi hal yang penting dalam pengembangan potensi suatu objek wisata karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, serta akan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Sapta pesona pariwisata terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Berikut ini analisa mengenai penerapan sapta pesona yang ada di Bendung Gerak Sembayat, yaitu

a) Aman

Bendung gerak sembayat merupakan sebuah tempat yang dibangun dialiran Sungai Bengawan Solo memiliki fungsi utama untuk mengurangi luapan sungai pada musim penghujan. Aliran sungai yang cukup deras sangat bahaya, namun disekitar sudah disebar rambu-

rambu-rambu larangan bahaya. Tetapi diatas tanggul terdapat area yang cukup luas, yang dimanfaatkan warga sekitar untuk dijadikan warung serta banyak PKL yang berjualan.

b) Tertib

Ketertiban merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada area Bendung Gerak Sembayat didapatkan banyak masyarakat yang melanggar rambu-rambu larangan bahaya dengan turun ke bawah tanggul mendekati aliran sungai. Hal ini sangat berbahaya bagi keselamatan, peraturan ini harus ditegaskan dalam penerapannya bisa dengan menambah rambu-rambu larangan bahaya dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar paham mengenai bahaya yang akan terjadi.

c) Bersih

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting pada suatu objek wisata. Hal ini juga menjadi sangat penting bagi daya tarik pariwisata. Pada penerapannya pada area Bendung Gerak Sembayat sangat menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, kebersihan lingkungan yang ada di area Bendung Gerak Sembayat didukung dengan tersedianya tempat sampah yang cukup banyak dan sudah terbentuknya kepedulian masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

d) Sejuk

Bendung Gerak Sembayat berada di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah dengan ketinggian 156 meter diatas permukaan laut. Hal ini menjadikan Bendung Gerak Sembayat memiliki iklim yang cukup panas ketika siang hari. Hal ini bisa diminimalisir dengan melakukan kegiatan penghijauan di area sekitar Bendung Gerak Sembayat, agar menciptakan kondisi yang sejuk.

e) Indah

Bendung gerak sembayat menawarkan keindahan matahari terbit (*sunrice*) dan matahari terbenam (*sunset*), serta pemandangan sawah dan tambak ikan disekitarnya. Ditambah dengan pemandangan tepi sungai, yang menjadikan daya tarik tersendiri pada Bendung Gerak Sembayat untuk dijadikan tempat wisata.

f) Ramah

Sikap ramah tamah yang dimiliki masyarakat merupakan sikap dan karakter asli masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat. Sikap ini dapat dikembangkan dengan adanya pelatihan mengenai pemahaman kepariwisataan, agar terbentuknya karakter masyarakat yang peduli dan bertanggungjawab terhadap potensi pariwisata yang telah ada.

g) Kenangan

Dari hasil observasi, penerapan unsur kenangan di Bendung Gerak Sembayat dapat dikatakan belum optimal. Belum adanya inisiatif dari pihak desa maupun masyarakat dalam menampilkan kebudayaan dan

makanan khas, maupun adat istiadat yang dapat menjadi atraksi pariwisata untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bendung Gerak Sembayat.

Selain Pokdarwis, adapun fasilitas pendukung lainnya untuk pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu suatu platform digital yang bernama **Sistem Informasi Pariwisata Terpadu (SipatuGT)**. SipatuGT ini merupakan suatu aplikasi kepariwisataan yang diluncurkan Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik sebagai inovasi untuk menarik wisatawan berkunjung.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lalu Adi dkk. dengan judul penelitian "*Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary Twagunng Tunak Desa Merak Kecamatan Pujut Lombok Tengah*", dari hasil penelitiannya disampaikan bahwa *Ancillary* yang ada pada Taman Wista Alam Gunung Tunak sudah dikelola oleh BKSDA NTB yang dibantu oleh pemerintah daerah setempat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopq. Dapat disimpulkan bahwa aspek kelembagaan dalam suatu objek wisata memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan pariwisata yang ada karena sebagai penggerak serta pengelola maka dari ini pentingnya terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam suatu objek wisata.

4) *Amenity* (Fasilitas)

Amenities meliputi fasilitas pendukung dan penunjang kepariwisataan yang meliputi akomodasi, restoran, toko oleh-oleh, pusat informasi wisata, dan lainnya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam identifikasi *Amenity* yang ada pada Bendung Gerak Sembayat. Terdapat sejumlah fasilitas wisata, misalnya saja area parkir yang luas, serta rumah makan yang ada disekitarnya namun belum adanya toilet umum.

Fasilitas merupakan aspek penting dalam suatu tempat wisata karena dapat menunjang kepariwisataan yang ada pada Bendung Gerak Sembayat, maka dari itu perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana. Menurut peneliti, ada fasilitas yang perlu ditingkatkan yaitu papan larangan bahaya mengingat fungsi utama Bendung Gerak Sembayat ialah untuk mengatur air pada sungai Bengawan Solo yang memiliki aliran air yang sangat deras. Papan larangan ini berfungsi untuk memeringati wisatawan akan bahaya yang ada jika terlalu dekat dengan aliran sungai. Serta perlu ditambahnya pagar diatas tanggul agar masyarakat tidak turun kebawah tanggul karena hal tersebut sangat berbahaya.

Selain itu belum cukup tersedianya tempat sampah menjadi hal yang perlu diperbaiki, kebersihan merupakan salah satu aspek dalam Sapta Pesona Pariwisata yang harus ada disetiap objek wisata. Mengingat kondisi saat ini yang masih pandemic covid-19 menjadikan kebersihan

dan kesehatan menjadi aspek terpenting. Jika kebersihan terjaga maka pengunjung akan merasa aman saat berkunjung ke Bendung Gerak Sembayat.

Selain itu juga diperlukan adanya pusat informasi wisata, ini bisa berupa papan informasi yang ada disekitar area Bendung Gerak Sembayat dan juga bisa memanfaatkan Aplikasi SipatuGT untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dengan memberikan gambaran mengenai Bendung Gerak Sembayat serta gambar yang menarik didalamnya.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lalu Adi dkk. dengan judul penelitian "*Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary Twagunng Tunak Desa Merak Kecamatan Pujut Lombok Tengah*", dari hasil penelitiannya disampaikan bahwa *Amenity* yang ada pada Taman Wista Alam Gunung Tunak terdapat pusat informasi, gedung serbaguna, pondok wisata, pondok pemandu, dan area perkemahan. Dapat disimpulkan bahwa amenitas (fasilitas pendukung) dalam suatu objek wisata memiliki peran yang penting dalam menarik wisatawan yang datang sehingga pada Bendung Gerak Sembayat dapat ditambah serta diperbaiki lagi fasilitas pendukung wisata untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

4.3.2. Analisis TOWS

Strategi pembangunan destinasi pariwisata dalam Peraturan Pemerintah Kabupaten Gresik Nomor 16 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025, meliputi peningkatan daya saing produk pariwisata, peningkatan kemitraan usaha pariwisata, dan pemenuhan tanggungjawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Destinasi pariwisata terdiri atas pengelolaan kawasan strategis pariwisata, fasilitas destinasi pariwisata, aksesibilitas destinasi pariwisata, dan pengamatan destinasi pariwisata. Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek : sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata; potensi dasar; perlindungan terhadap lokasi tertentu mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup; lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan asset budaya; kesiapan dan dukungan masyarakat; dan kekhasan wilayah. Sedangkan strategi pembangunan destinasi pariwisata meliputi pemberdayaan masyarakat, pembangunan daya tarik wisata, dan pembangunan prasarana dan fasilitas pariwisata.

Dalam pasal 26 Peraturan Pemerintah Kabupaten Gresik Nomor 16 Tahun 2013, dijelaskan bahwa pembangunan daya tarik wisata antara lain

- a) melestarikan kekayaan daerah dengan mengali potensi dalam maupun budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata;

- b) mengembangkan dan membangun kawasan potensial daya tarik wisata tanpa merusak lingkungan;
- c) meningkatkan pendidikan dan latihan kepariwisataan bagi tenaga usaha pariwisata dan instansi terkait;
- d) membangun, mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan;
- e) meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah objek wisata mengenai pola pengembangan daya tarik wisata yang tertumpu pada masyarakat;
- f) meningkatkan kemandirian masyarakat setempat untuk berperan serta aktif dalam pengembangan daya tarik wisata dan pelestarian lingkungan;
- g) mempromosikan daya tarik wisata dan memberikan gambaran tentang kelayakan usaha di kaasan objek wisata;
- h) meningkatkan peran sektor pariwisata sebagai lapangan kerja, aumber pendapatan daerah dan masyarakat; dan
- i) melestarikan dan menertibkan sarana transportasi berciri khas daerah yang berdimensi wisata.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis TOWS. Karena dalam analisis *Threath-Opportunity-Weakness-Strength*, dimulai dengan kajian terhadap faktor eksternal dengan menganalisis ancaman-peluang (*threat-opportunity*) lalu kemudian faktor internal dengan melakukan analisis kekuatan-kelemahan (*strength-weakness*). Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada Bendung Gerak Sembayat, karena melihat

banyaknya objek wisata buatan maupun alam yang ada di Kabupaten Gresik yang dapat menjadi ancaman yang sangat penting terhadap perkembangan pariwisata di Bendung Gerak Sembayat. Dengan menggunakan analisis TOWS ini, diharapkan akan menghasilkan strategi-strategi untuk pengembangan daya tarik pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat maka didapatkan faktor-faktor sebagai berikut.

Tabel 4. 2. Identifikasi Lingkungan Strategis Pada Bendung Gerak Sembayat

IDENTIFIKASI LINGKUNGAN STRATEGIS	
INTERNAL	EKSTERNAL
Kekuatan (Strengths)	Peluang (Opportunity)
1. Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Kabupaten Gresik	1. Adanya peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta
2. Dapat dijadikan menjadi objek wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai	2. Objek wisata bendungan ini memungkinkan usaha lain beroperasi disana
3. Akses jalan beton yang cukup lebar, letaknya strategis karena dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan	3. Wisata ini akan menambah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik
Kelemahan (Weaknesses)	Ancaman/Tantangan (Threath)
1. Belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	1. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan
2 Kurang tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dibidang pariwisata	2. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya
3. Kurangnya fasilitas umum seperti toilet, dan rambu-rambu larangan bahaya sebagai penunjang wisata	3. Rendahnya pemahaman serta kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wisata yang ada

Tabel 4. 3. Analisis TOWS Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat

MATRIKS SWOT	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Kabupaten Gresik 2. Dapat dijadikan menjadi objek wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai 3. Akses jalan beton yang cukup lebar, letaknya strategis karena dekat dengan jalan lintas kabupaten Gresik-Lamongan
PELUANG (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta 2. Objek wisata bendungan ini memungkinkan usaha lain beroperasi disana 3. Wisata ini akan menambah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada, sangat baik jika adanya kerjasama antara pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata yang ada 2. Dengan dapat dijadikannya objek wisata kuliner yang menawarkan pemandangan tepi sungai. Hal ini dapat dimanfaatkan juga terdapat usaha lain didalamnya, misalnya bisnis penjualan oleh-oleh, atau dapat membuat event kebudayaan sebagai bentuk promosi. 3. Akses jalan beton yang cukup lebar dan letaknya yang strategis, dapat mendukung wisata hal ini merupakan salah satu fasilitas pendukung wisata yang akan menarik kunjungan wisatawan, hal ini bisa akan meningkatkan PAD Gresik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Pokdarwis, lalu Dinas Pariwisata akan memberikan pelatihan dasar potensi pariwisata sehingga terbentuk karakter pada masyarakat. Pokdarwisa akan diajarkan mendapatkan CSR atau dana hibah. Hal ini akan membuka peluang kerjasama dengan pihak swasta. 2. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai kepariwisataan, serta memberdayakan masyarakat agar membentuk usaha untuk mendukung pengembangan wisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat. 3. Meningkatkan fasilitas umum untuk menarik kunjungan wisatawan, hal ini bisa meningkatkan PAD Gresik
ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan 2. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya 3. Kurangnya peran masyarakat dalam pengembangan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Gresik bisa menjadi daya tarik tersendiri terhadap objek wisata lain. 2. Mengembangkan Bendung Gerak Sembayat sebagai objek wisata kuliner tepi sungai dengan memperhatikan aspek lingkungan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Pokdarwis, lalu diajukan menjadi tempat wisata ke Dinas Pariwisata. Agar mendapatkan pendampingan serta pelatihan mengenai pengembangan potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerk Sembayat agar mampu bersaing dengan objek wisata lain.

	<p>meminimaisir terjadi kerusakan lingkungan yang akan terjadi.</p> <p>3. Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengembangan pariwisata yang ada, karena masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena mereka sebagai penggerak dalam suatu objek wisata. Hal ini dapat mengembangkan wisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat, ditambah dengan akses jalan beton dan letaknya yang strategis dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan.</p>	<p>2. Memberikan pengetahuan mengenai aspek lingkungan yang harus menjadi perhatian utama serta ketrampilan SDM dibidang pariwisata akan sangat baik untuk mengembangkan wisata ini.</p> <p>3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dan mengikutsertakan masyarakat untuk meningkatkan fasilitas umum yang belum tersedia, hal ini dapat meningkatkan pengembangan wisata ini</p>
--	--	--

Berdasarkan matriks diatas maka didapatkan strategi-strategi untuk pengembangan daya tarik pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat.

1) Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

- a) Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada, sangat baik jika adanya kerjasama antara pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata yang ada;
- b) Dengan dapat dijadikannya objek wisata kuliner yang menawarkan pemandangan tepi sungai. Hal ini dapat dimanfaatkan juga terdapat usaha lain didalamnya, misalnya bisnis penjualan oleh-oleh, atau dapat membuat event kebudayaan sebagai bentuk promosi.
- c) Akses jalan beton yang cukup lebar dan letaknya yang strategis, dapat mendukung wisata hal ini merupakan salah satu fasilitas pendukung wisata yang akan menarik kunjungan wisatawan, hal ini bisa akan meningkatkan PAD Gresik.

2) Strategi WT (*Weaknessess-Threaths*)

- a) Membentuk Pokdarwis, lalu Dinas Pariwisata akan memberikan pelatihan dasar potensi pariwisata sehingga terbentuk karakter pada masyarakat. Pokdarwisa akan diajarkan mendapatkan CSR atau dana hibah. Hal ini akan membuka peluang kerjasama dengan pihak swasta.
- b) Memberikan pengetahuan mengenai aspek lingkungan yang harus menjadi perhatian utama dalam mengembangkan Bendung Gerak Sembayat menjadi objek wisata karena untuk meminimalisir terjadi kerusakan lingkungan akibat pengembangan, selain itu juga perlu adanya pemberian keterampilan SDM dibidang kepariwisataaan akan sangat baik untuk mengembangkan bendungan ini.
- c) Meningkatkan fasilitas umum untuk menarik kunjungan wisatawan, hal ini bisa meningkatkan PAD Gresik

3) Strategi ST (*Strenghts-Threaths*)

- a) Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Gresik bisa menjadi daya tarik tersendiri terhadap objek wisata lain
- b) Mengembangkan Bendung Gerak Sembayat sebagai objek wisata kuliner yang menawarkan pemandangan tepi sungai, namun tetap memperhatikan aspek lingkungan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan yang akan terjadi.
- c) Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengembangan pariwisata yang ada, karena masyarakat memiliki peran yang sangat

penting karena mereka sebagai penggerak dalam suatu objek wisata. Hal ini dapat mengembangkan wisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat, ditambah dengan akses jalan beton dan letaknya yang strategis dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan.

4) Strategi WO (*Weaknessess-Opportunities*)

- a) Membentuk Pokdarwis, lalu diajukan menjadi tembat wisata ke Dinas Pariwisata. Agar mendapatkan pendampingan serta pelatihan mengenai pengembangan potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat agar mampu bersaing dengan objek wisata lain.
- b) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan SDM dibidang pariwisata akan sangat baik untuk mengembangkan wisata ini.
- c) Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dan mengikutsertakan masyarakat untuk meningkatkan fasilitas umum yang belum tersedia, hal ini dapat meningkatkan pengembangan wisata ini.

Berdasarkan analisis TOWS diatas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi agar lebih menfokuskan strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan daya tarik pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat. Dengan mempertimbangkan strategi-strategi yang telah dihasilkan dari matriks TOWS tersebut maka didapatkan 4 (empat) faktor kunci yang merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- a) Membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada Desa Sidomukti;
- b) Memberikan pengetahuan, pelatihan, ketrampilan, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Sidomukti dalam bidang pariwisata;
- c) Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dan mengikutsertakan masyarakat untuk meningkatkan fasilitas umum yang belum tersedia; serta
- d) Memperhatikan aspek lingkungan dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

Masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan daya tarik pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat. Masyarakat yang berada pada Pokdarwis bertugas sebagai penggerak dan komunikator serta yang bertanggungjawab akan terlaksananya Sapta Pesona Pariwisata sebagai unsur terpenting dalam suatu objek wisata. Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik memiliki peran untuk memberikan pendampingan serta pelatihan masyarakat mengenai kepariwisataan. Selain itu harus adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Oktosilva dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja”, dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas tenaga teknis melalui diklat, meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat merupakan hal yang penting dalam suatu pengembangan potensi pariwisata karena masyarakat

sebagai aktor utama. Selain itu sarana prasarana juga penting karena sebagai penunjang suatu objek wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang.

Dalam hal ini strategi disebut sebagai rencana, seperti halnya yang dikemukakan oleh Henry dkk. dalam buku yang berjudul *The Strategi Process* yang menyajikan 5 definisi strategi yang salah satunya adalah strategi sebagai rencana. Strategi sebagai rencana ialah jenis rencana yang disengaja dan disengaja mencakup tindakan pedoman, atau tindakan yang ditetapkan untuk menangani sesuai. Strategi-strategi yang telah dihasil dari analisis TOWS dapat menjadi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.

4.3.3. Hambatan Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat

Hasil observasi serta wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa serta masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Bungah mengenai hambatan serta tantangan yang dihadapi untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi pariwisata yang ada serta belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan belum adanya pendampingan dari Pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik mengenai pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai aspek penting dalam pengembangan potensi pariwisata,

karena pokdarwis menjadi penggerak dan komunikator serta untuk mendukung terciptanya Sapta Pesona Pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital Di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pengalengan” yang dilakukan oleh Akbar Rizqi Kurniawan dari hasil penelitian tersebut disampaikan bahwa tantangan pengembangan pariwisata di Kecamatan Pengalengan yang dikenal dengan daerah agrowisata ialah penerapan teknologi digitalisasi berbasis masyarakat. Melalui *e-tourism* masyarakat bisa memanfaatkannya untuk mempermudah transaksi jasa pariwisata antara wisatawan dan penyedia jasa. Perlu adanya pelatihan dan proses pelibatan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada karena masyarakat merupakan aktor utama dalam pengembangan suatu objek wisata, karena masyarakat sebagai pengelola serta penggerak. Selain itu pemanfaatan teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan potensi pariwisata.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang Analisis Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis potensi pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat berdasarkan 4A (*Attraction, Accessibility, Ancilliary, Amenity*), yaitu:
 - a) *Attraction* (Daya Tarik) : Bendung Gerak Sembayat memiliki satu jenis atraksi untuk dijadikan tempat wisata yaitu atraksi buatan. Potensi objek daya tarik wisata wisata berupa pedagang kaki lima yang ada bisa dikembangkan dan dikelola menjadi wisata kuliner tepi sungai.
 - b) *Accessibility* (Akses) : akses menuju Bendung Gerak Sembayat dapat dilakukan dengan menggunakan perjalanan darat dengan menempuh jarak ±28 km atau sekitar 45 menit dari pusat Kabupaten Gresik. Jalan menuju Bendung Gerak Sembayat sangat mudah dengan jalan beton yang cukup lebar, letaknya strategis karena dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan.
 - c) *Ancilliary* (Kelembagaan) : Belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Sidomukti karena belum terbentuknya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada. Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai penggerak dan komunikator dalam

mendukung pengembangan pariwisata dan untuk mendukung terciptanya Sapta Pesona Pariwisata.

d) *Amenity* (Fasilitas) : Bendung Gerak Sembayat terdapat sejumlah fasilitas wisata, misalnya saja area parkir yang luas, serta rumah makan yang ada disekitarnya namun belum adanya toilet umum.

2) Hasil analisis *Threats Opportunities Weaknesses Strengths* (TOWS) pada Bendung Gerak Sembayat, yaitu:

a) Ancaman (*Threats*) dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- (1) Berkembangnya objek wisata lain yang dapat meningkatkan persaingan;
- (2) Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya; dan
- (3) Rendahnya pemahaman serta kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wisata yang ada.

b) Peluang (*Opportunities*) dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- (1) Adanya peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta;
- (2) Objek wisata bendungan yang memungkinkan usaha lain beroperasi didalamnya; dan
- (3) Wisata ini akan menambah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik.

c) Kelemahan (*Weaknesses*) dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- (1) Belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis);

- (2) Kurang tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pariwisata; dan
 - (3) Kurang tersedianya fasilitas umum seperti toilet serta rambu-rambu larangan bahaya sebagai penunjang wisata.
- d) Kekuatan (*Strengths*) dalam pengembangan daya tarik pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:
- (1) Satu-satunya objek wisata bendungan yang ada di Kabupaten Gresik;
 - (2) Dapat dijadikan menjadi objek wisata kuliner dengan menawarkan pemandangan tepi sungai; dan
 - (3) Akses jalan beton yang cukup lebar, serta letaknya yang strategis karena dekat dengan jalan lintas Kabupaten Gresik-Lamongan.

Dari hasil analisis TOWS yang dilakukan dengan faktor-faktor eksternal dan internal diatas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi agar lebih memfokuskan strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan daya tarik pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat. Dengan mempertimbangkan strategi-strategi yang telah dihasilkan dari matriks TOWS tersebut maka didapatkan 4 (empat) faktor kunci yang merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan potensi pariwisata yang ada di Bendung Gerak Sembayat yaitu sebagai berikut:

- a) Membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada Desa Sidomukti;
- b) Memberikan pengetahuan, pelatihan, ketrampilan, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Sidomukti dalam bidang pariwisata;

- c) Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dan mengikutsertakan masyarakat untuk meningkatkan fasilitas umum yang belum tersedia; serta
 - d) Memperhatikan aspek lingkungan dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada Bendung Gerak Sembayat.
- 3) Hambatan Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Bendung Gerak Sembayat
- a) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan;
 - b) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi pariwisata yang ada;
 - c) Belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada Desa Sidomukti; dan
 - d) Belum adanya pendampingan dari Pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik mengenai pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilaksanakan mengenai analisis potensi dan pengembangan daya tarik pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat, maka dapat disusun saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik memberikan pendampingan dan bimbingan dalam pembentukan Pokdarwis pada Desa Sidomukti.
- 2) Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik memberikan pendampingan mengenai pengembangan Bendung Gerak Sembayat menjadi objek wisata agar meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan pada saat pengembangan potensi pariwisata yang ada.

- 3) Bagi Pihak Desa membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada Desa Sidomukti, karena Pokdarwis sebagai penggerak serta komunikator dalam pengembangan pariwisata dan untuk mendukung terciptanya Sapta Pesona Pariwisata pada Bendung Gerak Sembayat. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar Bendung Gerak Sembayat akan potensi pariwisata yang ada.
- 4) Bagi masyarakat Desa Sidomukti meningkatkan sarana prasaran penunjang pariwisata serta menerapkan Sapta Pesona Pariwisata, karena Sapta Pesona Pariwisata merupakan kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan datang ke Bendung Gerak Sembayat.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis Konsep-Konsep Edisi Kesembilan*. New Jersey: PT. INDEKS.
- Diskominfo Kabupaten Gresik. (2022, Januari 12). *Desa Sidomukti*. Retrieved from SIDesa: <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-Sidomukti/>
- Hadi, S. (1986). *Statistik II*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hadi, S. (1995). *Metode Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, Fitri Lukiastuti dan Hamdani, Muliawan. (2000). *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: MedPress.
- Martani, J. H. (2006). *Pengantar Manajemen Stratejik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mintzberg, Henry. dkk. (2003). *The Strategy Process Edisi Keempat*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Nana Sujana, d. (1990). *Metode Penelitian*. Bandung: Tartsito.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kujungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Daema Agung*, 211-230.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025.
- Prihati. (2018). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekref/Barekraf. (2021, Maret 23). *Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Retrieved from [Kemenparekref/Barekraf: https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif](https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif)
- Pusat Data dan Informasi Kemenparekraf/Baperekraf. (2021, February 8). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. Retrieved from [Kemenparekraf/Baperekraf Republik Indonesia: https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020](https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020)

- Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Barekraf. (2021, Februari 4). *Siaran Pers : Menparekraf Paparkan Strategi Pemulihan Pariwisata Indonesia di Forum ASEAN*. Retrieved from Kemenparekraf/Barekraf Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers:-Menparekraf-Paparkan-Stratgi-Pemulihan-Pariwisata-Indonesia-di-Forum-ASEAN>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Barekraf. (2021, Oktober 4). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*. Retrieved from Kemenparekraf/Barekraf Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>
- Samuel Saut Marihot Silitonga & I Putu Anom. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No 2.
- Schurel, S. E. (2013). Human Resource Planning : Challenges For Industrial/Organization Psychologists. *American Psychologist*, Vol 45 (2).
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setiawan, Ida Bagus. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. *Fakultas Pariwisata Universitas Udayana*.
- Siagian, S. P. (2005). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarta, D. G. (2015). Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol. 3 No.1.
- Surachman, W. (1990). *Metode Penelitian*. Bandung: Tartsito.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI.